PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN IBADAH SHOLAT SISWA SDN 05 TAROK DIPO

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam

OLEH :
DARIS ZUFAN
NIM. 2122339

DOSEN PEMBIMBING :
Dr. SALMIWATI, M.Ag.
NIDN. 197306152005012008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
TAHUN 2026 M/ 1447 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan Judul **"PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT SISWA SDN 05 TAROK DIPO"** yang disusun oleh **Daris Zufan** Nim **2122339** telah memenuhi persyaratan Ilmiah dan disetujui untuk sidang Munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Buktiinggi, 6 Juli 2026
Pembimbing

Dr. SALMIWATI, M.Ag.
NIDN. 197306152005012008

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Daris Zufan Nim 2122339, dengan judul **"Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa SDN 05 Tarok Dipo"**. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilnu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemberian perhatian yang diberikan orang tua kepada siswa, dan masih terdapat peserta didik yang kedisiplinan ibadah shalatnya yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa SDN 05 Tarok Dipo.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan kecendrungan data kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengukur seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas (independent) terhadap suatu variabel terikat (dependen) yang menggunakan perhitungan dengan program SPSS. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dan V yang berjumlah sebanyak 28 peserta didik, dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji pengaruh dengan menggunakan uji regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai F hitung = 0,107 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,747 > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel perhatian orang tua (X) terhadap variabel kedisiplinan ibadah shalat (Y) sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Adapun besar pengaruh variabel perhatian otang tua (X) terhadap variabel kedisiplinan ibadah shalat (Y) dilihat pada hasil uji model summary regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R-Square) sebesar 0,034 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (perhatian orang tua) terhadap variabel terikat (kedisiplinan ibadah shalat) adalah sebesar 3,4%. Sedangkan 96,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, Ibadah Shalat

ABSTRACT

This thesis was written by *Daris Zufan (Student ID: 2122339), entitled *"The Influence of Parental Attention on the Discipline of Students' Prayer Worship at SDN 05 Tarok Dipo."** It was submitted to the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sjech M. Djamil Djambek State Islamic University of Bukittinggi.

This research was motivated by the lack of parental attention given to students and the fact that some students still demonstrate a low level of discipline in performing prayer worship. The purpose of this study was to determine the extent of the influence of parental attention on the discipline of students' prayer worship at SDN 05 Tarok Dipo.

This study employed a quantitative causal-comparative research design using simple linear regression analysis to determine the influence of an independent variable on a dependent variable. The data were analyzed using the SPSS statistical software. The research sample consisted of 28 fourth- and fifth-grade students selected as the respondents. Data were collected through questionnaires, and the hypothesis was tested using simple linear regression analysis.

Based on the hypothesis testing using simple linear regression analysis, the results showed that the calculated F-value was 0.107 with a significance level of 0.747 (> 0.05). Therefore, it can be concluded that there is no significant influence of parental attention (X) on students' discipline in performing prayer worship (Y). Thus, the null hypothesis (H_0) was accepted, while the alternative hypothesis (H_a) was rejected. Furthermore, the coefficient of determination (Adjusted R Square) obtained from the regression model summary was 0.034, indicating that parental attention contributed only *3.4%* to students' discipline in prayer worship, while the remaining *96.6%* was influenced by other factors.

***Keywords:* Parental Attention, Discipline, Prayer Worship**.

لملخص

أُعِدَّت هذه الرسالة العلمية من قِبَل *دارس زفان، رقم القيد **2122339، بعنوان: *"تأثير اهتمام الوالدين في انضباط التلاميذ في أداء عبادة الصلاة بمدرسة SDN 05 Tarok Dipo"**، وهي مقدمة إلى قسم تربية التربية الإسلامية بكلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة الشيخ محمد جميل جمبك الإسلامية الحكومية بوكيتنجي.

جاءت هذه الدراسة انطلاقًا من ملاحظة ضعف اهتمام بعض الوالدين بأبنائهم، مع وجود عدد من التلاميذ الذين لا يزال مستوى انضباطهم في أداء عبادة الصلاة منخفضًا. وهدفت الدراسة إلى معرفة مدى تأثير اهتمام الوالدين في انضباط التلاميذ في أداء عبادة الصلاة بمدرسة SDN 05 Tarok Dipo.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الكمي من نوع الدراسة السببية المقارنة، مع تطبيق تحليل الانحدار الخطي البسيط لقياس أثر المتغير المستقل في المتغير التابع، وذلك باستخدام برنامج SPSS.* وتكونت عينة الدراسة من **28* تلميذًا من الصفين الرابع والخامس، وجُمعت البيانات باستخدام الاستبانة، كما تم اختبار الفرضية من خلال تحليل الانحدار الخطي البسيط.

أظهرت نتائج اختبار الفرضية باستخدام تحليل الانحدار الخطي البسيط أن قيمة F* المحسوبة بلغت **0.747* ومستوى الدلالة *0.05، وهو أكبر من *0.107، مما يدل على عدم وجود تأثير ذي دلالة إحصائية لمتغير اهتمام الوالدين (X) في متغير انضباط التلاميذ في أداء عبادة الصلاة (Y)، وبذلك قُبِلَت الفرضية الصفرية (H_0) ورُفِضَت الفرضية البديلة (H_1). كما أظهرت نتائج معامل التحديد (Adjusted R Square) قيمة قدرها **0.034*، مما يعني أن نسبة تأثير اهتمام الوالدين في انضباط التلاميذ في أداء عبادة الصلاة بلغت **3.4٪* فقط، في حين أن *96.6٪* من هذا الانضباط يتأثر بعوامل أخرى.

الكلمات المفتاحية:* اهتمام الوالدين، الانضباط، عبادة الصلاة.*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa SDN 05 Tarok Dipo**". Shalawat dan salam juga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pertama dan yang teristimewa penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua penulis Ayahanda **Hamidun** dan Ibunda **Erna Yulita**

tercinta yang selalu memotivasi penulis dan berkorban untuk penulis dalam meraih cita-cita, yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang dan doa terbaiknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudara kandungku **Iklil Zuhdi, Ulfah Ramadhani, Fatih Hilmi, Muhammad Rozan** atas dukungan dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Afrinaldi, S. Sos.I., MA** selaku Wakil Rektor I, Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Wakil Rektor II dan Bapak **Dr. H. Edi Rosman, S.Ag., M.Hum** selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Bapak **Dr. Junaidi, S.Ag, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak **Dr. Supratman Zakir, M.Pd**., M.Kom selaku wakil dekan I, Ibu **Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd. Kons** selaku wakil dekan II, dan Bapak **Dr. Supriadi, S.Ag. M.Pd** selaku wakil dekan III

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

5. Ibu **Dr. Yulia Rahman, MA.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
6. Ibu **Dr. Salmiwati M.Ag** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dorongan yang berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak **Bambang Trisno, M.Pd** selaku dosen Penasehat Akademik yang telah mengarahkan penulis dalam perkuliahan sebagai dosen Penasehat Akademik.
8. Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech Djamil Djambek, Bukittinggi, yang telah mengajar, mendidik, dan memberikan ilmunya dengan tulus kepada penulis.
9. **Razzaq Fikih Al Fitra S,Pd, Saipul Amri dan Rizky Illahi Yusnaidi S,Pd** selaku saudara yang telah memberikan dukungan dan semangat serta motivasi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik.
10. Kepada **Raihan Syamsuri, Bima Alfarizi** dan teman-teman seperjuangan PAI I 2022 yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta motivasi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan

dengan baik.

11. Kepada teman-teman **Bismillah**, terimakasih atas motivasi serta semangat yang diberikan dalam menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
12. Dan terakhir penulis berterimakasih kepada seseorang yg spesial bagi penulis yaitu **Masyitoh Hasibuan** selalu memberikan support dan menemani proses skripsi ini

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk kesempurnaan skripsi ini, namun apabila ada kekurangan, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pendidikan agama Islam. Mudah-mudahan skripsi ini bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Bukittinggi, 15 Juli 2025
Penulis

Daris Zufan
NIM. 2122339

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... **i**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan penelitian 9
F. Manfaat penelitian 9
G. Penjelasan Judul 10
H. Sistematika Penulisan 11
BAB II KAJIAN TEORI **13**
A. Deskripsi Teori 13
B. Penelitian Yang Relevan 35
C. Kerangka Berfikir 37
D. Hipotesis Penelitian 39
BAB III METODE PENELITIAN **40**
A. Metode Penelitian 40

B. Tempat dan Waktu Penelitian 42
C. Populasi dan Sampel 42
D. Teknik Pengumpulan Data 44
E. Instrumen Penelitian 45
F. Teknik Analisis Data 54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58
A. Deskripsi Data 58
B. Hasil Penelitian 59
C. Pembahasan 65
BAB V PENUTUP 72
A. Kesimpulan 72
B. Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperkuat kemampuan generasi bangsa. Indonesia membutuhkan generasi yang kuat, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Pendidikan tidak hanya diperoleh melalui lembaga formal, tetapi juga berlangsung dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, dengan tujuan mendidik dan mencerdaskan anak secara menyeluruh.

Dalam proses tersebut, keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Perhatian orang tua pada dasarnya merupakan bentuk pendidikan yang diberikan secara langsung di dalam keluarga, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah. Oleh sebab itu, suasana keluarga perlu dipenuhi dengan rasa cinta, kasih sayang, simpati yang wajar, rasa aman dan tenteram, serta adanya saling percaya antaranggota keluarga agar proses pembentukan kepribadian anak dapat berlangsung dengan baik.

Perhatian yang cukup dan didikan yang tepat dari orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Perhatian kepada anak tidak hanya berupa pemenuhan kebutuhan materi, dan bukan pula pengawasan berlebihan tanpa memberi kepercayaan. Perhatian yang dimaksud adalah perhatian yang wajar dan penuh kepedulian, seperti menanyakan kegiatan belajar di sekolah serta mengingatkan anak untuk

rajin melaksanakan shalat setiap hari. Dengan perhatian yang demikian, anak akan merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga tumbuh motivasi untuk berperilaku baik dan berusaha melakukan yang terbaik dalam kehidupannya.

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembentukan kepribadian anak, karena pendidikan yang diterima anak sejak dini di lingkungan keluarga akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Orang tua juga berperan sangat penting sebagai pendidik bagi anak di rumah khususnya sebagai pendidik religius. misalnya membiasakan anak untuk bangun subuh untuk sholat subuh.[1] Peran orang tua tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan fisik dan memberikan pengetahuan agar anak tumbuh cerdas dan terampil, tetapi juga mencakup pembinaan nilai kemanusiaan, pembentukan hati nurani, serta penanaman moral dan akhlak. Melalui interaksi sehari-hari, keteladanan sikap, dan pola asuh yang tepat, orang tua membentuk cara berpikir, bersikap, dan berperilaku anak dalam menghadapi lingkungan sosialnya.

Selain itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini agar anak memiliki landasan iman yang kuat. Pendidikan dalam keluarga menjadi sarana utama untuk mengenalkan ajaran agama, membiasakan ibadah, serta menumbuhkan kesadaran

---

[1] Muhammad Rusdi, Muhiddinur Kamal, Salmi Wati, dan Wedra Aprison, "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak bagi Anak dalam Lingkungan Keluarga di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka," Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam 1, no. 4, 2024

spiritual dalam diri anak. Dengan bimbingan dan arahan orang tua, anak diharapkan mampu tumbuh menjadi pribadi yang dapat hidup berdampingan dengan orang lain secara harmonis, memiliki kepedulian sosial, serta menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, kualitas perhatian, bimbingan, dan keteladanan orang tua sangat menentukan arah perkembangan moral, sosial, dan spiritual anak di masa depan.[2] Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat At-tahrim ayat 6:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا

مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap manusia hendaklah menjaga diri sendiri dan keluarga dari siksa api neraka dengan cara melaksanakan perintah Allah (ketaatan) dan menjauhi larangannya (maksiat), serta mendidik keluarga dengan ilmu agama agar selamat di dunia dan akhirat.

---

[2] Uyoh Sadulloh, Pedagogik llmu Mendidik, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 131.

Dalam Tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa ayat tersebut memberikan tuntunan kepada orang-orang beriman agar menjaga diri dan keluarganya dari perbuatan yang dapat menjerumuskan ke dalam siksa neraka. Menjaga diri dilakukan dengan meneladani ajaran Nabi dan melaksanakan perintah Allah, sedangkan menjaga keluarga dilakukan dengan cara mendidik, membimbing, dan mengarahkan istri, anak, serta seluruh orang yang berada di bawah tanggung jawab agar tetap berada di jalan yang benar. Neraka digambarkan sebagai tempat yang sangat berat siksanya, dengan bahan bakar manusia yang ingkar dan batu-batu yang dijadikan sesembahan. Para penjaganya adalah malaikat yang tegas dan patuh, tidak pernah melanggar perintah Allah, serta melaksanakan tugas penyiksaan secara adil sesuai kadar kesalahan masing-masing. Penafsiran ini menegaskan pentingnya tanggung jawab keimanan dan pendidikan dalam keluarga sebagai upaya perlindungan dari keburukan akibat penyimpangan perilaku.[3]

Jadi, ayat tersebut menegaskan bahwa setiap orang beriman memiliki tanggung jawab pribadi dan keluarga untuk menjaga diri dari keburukan yang dapat membawa kepada siksa akhirat. Upaya menjaga diri dilakukan dengan menaati perintah Allah dan menjauhi larangannya, sedangkan menjaga keluarga dilakukan melalui pendidikan, bimbingan, dan pembiasaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Tafsir Al-Misbah menekankan bahwa peran orang tua dan pemimpin keluarga sangat penting dalam mengarahkan anggota keluarganya agar tetap berada di jalan

[3] M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), tafsir QS. At-Tahrim: 6.

yang benar. Dengan demikian, keimanan, keteladanan, dan pendidikan agama dalam keluarga menjadi kunci utama dalam membentuk perilaku yang selamat di dunia dan akhirat.

Tanggung jawab orang tua akan semakin besar ketika anak mulai memasuki lembaga pendidikan formal dan mengenal dunia di luar lingkungan keluarga. Pada tahap ini, anak mulai berinteraksi dengan guru, teman sebaya, serta berbagai nilai dan pengalaman baru yang dapat memengaruhi cara berpikir dan perilakunya. Oleh karena itu, perhatian orang tua tidak boleh terhenti hanya karena merasa tugas pendidikan telah dialihkan kepada pihak sekolah. Menyekolahkan anak bukan berarti menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan, melainkan menjadi bagian dari kerja sama antara keluarga dan sekolah dalam membina perkembangan anak.

Sebagai seorang muslim harus berusaha untuk menjadi orang yang beriman dan bertaqwa. Sebagaimana disebutkan dalam UUD Sistem Pendidikan Nasional No 20. Tahun 2003 BAB II Pasal 3 bahwa tujuan dari pendidikan tidak lain untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.[4] Tujuan dari orang-orang beriman adalah berbakti dan beribadah kepada pencipta-Nya. Beribadah disini berarti mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Allah.[5]

---

[4] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), 12

[5] Arvian Indarmawan dkk, "Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Bagi Murid Madrasah", *Tarbawy*, Vol. 1, No. 1, (2014), 2

Kedisiplinan dalam ibadah shalat sangat diperlukan karena disiplin adalah salah satu untuk mencapai keberhasilan dalam hidup di dunia dan akhirat. Adapun menurut Racham dalam Fiani, "Disiplin penting untuk memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku tidak menyimpang, menyesuaikan diri dengan lingkungan, mendorong untuk berbuat baik dan belajar hidup dengan kebiasaan yang baik".[6]

Dalam mengerjakan segala hal, manusia dituntut untuk memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Tentu tujuannya supaya setiap pekerjaan yang dikerjakannya dapat selesai dengan hasil yang maksimal. Secara umum disiplin bisa diartikan sikap penuh rasa tanggung jawab serta kepatuhan untuk menjalankan seluruh ketentuan maupun aturan yang berlaku dalam setiap kegiatan atau yang dimiliki setiap individu. Dengan demikian tidak salah jika tingkat kedisiplinan seseorang sangat menentukan hasil dari pekerjaannya.

Disiplin selalu dianggap perlu untuk perkembangan anak, apalagi dalam urusan ibadah. Dengan mengajarkan disiplin beribadah kepada anak, diharapkan dapat memberikan kesadaran akan pengaturan diri mengenai kewajiban beribadah dan konsisten menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (istiqamah). Menurut E Mulyasa, "Disiplin bertujuan untuk membantu anak menemukan dirinya dan mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin, dan berusaha menciptakan

---

[6] Fiani dkk, "Disiplin Siswa Di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2, No. 23, (2013), 27

situasi yang menyenangkan, sehingga menjadi taat dengan peraturan yang ditetapkan".[7]

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Anjali Aprilia dkk bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan beribadah siswa.[8] Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dapat berpengaruh kepada kedisiplinan beribadah, hal ini tidak terlepas dari apa yang dia dapat dan rasakan dari perhatian orang tua di lingkungan keluarganya.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan agustus 2025 di SDN 05 Tarok Dipo, siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda. Ada yang disiplin beribadahnya tinggi, tetapi ada juga yang disiplin beribadahnya masih rendah, seperti masih melalaikan shalat zuhur berjamaah di mushola sekolah. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, menyatakan bahwa setiap memulai pembelajaran guru selalu menanyakan mengenai shalat subuh siswa, terdapat siswa yang melaksanakan shalat subuh dan ada juga siswa yang tidak melakukan shalat subuh karna orang tua tidak terlalu memperhatikan ibadah shalat anaknya.

Dari berbagai uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan judul skripsi **"PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN IBADAH SHOLAT SISWA DI SDN 05 TAROK DIPO"**

---

[7] E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 26

[8] Anjali Aprilia, Yuriani, dan Sabar Marjoko, "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Pengalaman Keagamaan, dan Kesadaran Beragama Siswa terhadap Ekspresi Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas Dharma Putra," Innovative: Journal of Social Science Research 3, no. 3 (2023)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Di sekolah siswa masih kurang disiplin dalam ibadah shalat fardu, seperti mengulur-ngulur waktu dan malas untuk mengerjakan shalat ketika disekolah.
2. Kurangnya tingkat kedisiplinan ibadah shalat siswa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini akan di batasi pada pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan beribadah shalat siswa kelas tinggi di SDN 05 Tarok Dipo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi diatas, maka rumusalh masalah penelitian ini adalah :

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap ibadah shalat siswa di SDN 05 Tarok Dipo?

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa di SDN 05 Tarok Dipo

F. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

   Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga bisa dijadiakan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai konstribusi nyata bagi dunia pendidikan.

2. Secara praktis

   a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

   b. Hasil penelitian ini dapat memberikan konstribusi pengetahuan tentang "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswadi SDN 05 Tarok Dipo" bagi mahasiswa dan guru Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran lainnya.

c. Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi siswa ke depan.

G. Penjelasan Judul

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

Pengaruh adalah daya atau kekuatan yang timbul dari suatu keadaan, perbuatan, atau hubungan yang dapat mengakibatkan perubahan terhadap sikap, perilaku, maupun tindakan seseorang. Dalam penelitian ini, pengaruh dimaksudkan sebagai hubungan antara perhatian orang tua dengan kedisiplinan ibadah shalat siswa.

Perhatian Orang Tua adalah bentuk kepedulian, keterlibatan, dan tanggung jawab orang tua terhadap perkembangan anak, baik dalam aspek pendidikan, moral, maupun keagamaan. Perhatian tersebut diwujudkan melalui pemberian bimbingan, pengawasan, motivasi, serta dorongan agar anak mampu melaksanakan kewajiban agama, khususnya ibadah shalat, secara disiplin.

Kedisiplinan adalah sikap patuh, taat, tertib, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan suatu aturan atau kewajiban secara konsisten tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Dalam penelitian ini, kedisiplinan merujuk pada kepatuhan siswa

dalam menjalankan ibadah shalat sesuai dengan waktu dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Ibadah Shalat adalah ibadah wajib yang dilaksanakan oleh setiap muslim sebagai bentuk penghambaan kepada Allah Swt. Shalat dilakukan sesuai dengan syarat, rukun, dan tata cara yang telah ditetapkan dalam syariat Islam, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Dalam penelitian ini, ibadah shalat difokuskan pada pelaksanaan shalat fardu lima waktu yang dilakukan secara tertib, tepat waktu, dan berkesinambungan.

Adapun yang dimaksud dengan judul **Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa SDN 05 Tarok Dipo** adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian yang diberikan orang tua, seperti bimbingan, pengawasan, motivasi, dan dorongan, terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat. Penelitian ini berfokus pada sejauh mana perhatian orang tua mampu membentuk kebiasaan siswa untuk melaksanakan shalat tepat waktu, konsisten menjalankan shalat lima waktu, serta melaksanakan shalat atas kesadaran sendiri tanpa harus selalu diingatkan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan ibadah siswa di lingkungan keluarga maupun sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika proposal penelitian ini adalah :

BAB I merupakan Pendahuluan. Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan Kajian Teori. Bab ini membahas mengenai deskripsi teoritik, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III merupakan Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan terkait hasil uji prasyarat dan hasil uji hipotesis penelitian.

BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa di SDN 05 Tarok Dipo

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian

Secara etimologi, perhatian diartikan sebagai perbuatan atau keadaan memperhatikan sesuatu, yaitu adanya pemusatan minat dan kesadaran terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Dalam kajian psikologi, perhatian merupakan proses pemusatan energi psikis atau aktivitas mental pada satu rangsangan dengan mengabaikan rangsangan lain yang tidak relevan. Perhatian menunjukkan keterlibatan aktif fungsi jiwa, seperti pengamatan, pikiran, dan perasaan, sehingga seseorang menjadi lebih peka dan responsif terhadap objek yang diperhatikan.[9]

Seseorang yang memiliki minat kuat terhadap suatu objek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar, karena minat menjadi pendorong internal yang mengarahkan fokus kesadaran dan konsentrasi. Dengan demikian, perhatian tidak hanya berkaitan dengan proses melihat atau mendengar, tetapi juga melibatkan kesiapan mental dan ketertarikan yang mendalam agar informasi dapat

[9] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 105.

dipahami secara optimal dan tersimpan lebih lama dalam ingatan.

Menurut para ahli psikologi perhatian adalah sebagai pemusatan energy praktis terhadap suatu objek, jika artikan sebagai sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang sedang dilakukan. Perhatian diartikan konsentrasi yaitu pemusatan tenaga dan energy praktis dalam mengahadapi suatu objek seiring dengan pendapat kedua ahli tersebut ahli lain mengatakan bahwa "perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek tertentu dan unsur pikiranlah yang paling kuat pengaruhnya.[10]

Menurut Abu Ahmadi perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu obyek, baik di dalam maupun di luar dirinya,[11] dan Wasty Soemanto berpendapat bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa yang tertuju kepada suatu objek. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.[12]

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah salah satu dari bentuk perbuatan

---

[10] Gifra dan Yulia Rahman, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK Gema Nusantara Bukittinggi," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam,* Vol. 9, No. 2, 2024,

[11] Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 145.

[12] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 32.

yang memberikan pemusatan pikiran/energi psikis (kejiwaan) dalam diri seseorang, terhadap suatu objek/aktifitas tertentu yang dilakukan secara sadar. Dikatakan secara sadar karena kegiatan tersebut memerlukan perencanaan sebelum ia mengamati suatu objek. Seseorang yang memiliki perhatian terhadap suatu objek, berarti orang tersebut telah memfokuskan pengamatannya pada objek ataupun kejadian tersebut. Aktivitas tersebut berupa arahan maupun bimbingan, yang segala sesuatunya berhubungan dengan jiwa seseorang. Yang mana apabila aktivitas tersebut diarahkan dengan baik maka si objek secara sadar juga akan mengalami perubahan tingkah laku maupun pemikirannya.

b. Pengertian Orang Tua

Secara etimologi, istilah *orang tua* berasal dari dua kata, yaitu "orang" dan "tua". Kata *orang* berarti manusia sebagai individu,[13] sedangkan kata *tua* menunjukkan usia yang telah lanjut atau lebih dewasa. Dengan demikian, secara bahasa orang tua dapat diartikan sebagai manusia yang telah berusia lanjut. Namun, dalam kajian pendidikan dan keluarga, pengertian orang tua tidak hanya dibatasi pada usia, melainkan juga pada kedudukan dan perannya dalam keluarga. Orang tua dipahami sebagai ayah dan ibu yang

[13] WJS. Poerwo Darminto , Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 687.

memiliki tanggung jawab terhadap kelahiran, pemeliharaan, pendidikan, dan pembinaan anak.[14]

Dalam penggunaannya, pengertian orang tua dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dalam arti umum dan arti khusus. Dalam arti umum, orang tua merujuk pada setiap orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, termasuk tokoh masyarakat atau orang yang dihormati karena usia dan pengalamannya. Sedangkan dalam arti khusus, orang tua adalah ayah dan ibu kandung maupun wali yang secara langsung bertanggung jawab terhadap pertumbuhan, pendidikan, dan perkembangan anak, baik dari aspek fisik, mental, sosial, maupun spiritual. Pengertian ini banyak digunakan dalam kajian pendidikan, psikologi perkembangan, dan pendidikan Islam yang menempatkan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam lingkungan keluarga.[15]

Pengertian orang tua dalam arti umum yang dimaksud adalah orangtua (dewasa) yang turut bertanggung jawab terhaap kelangsungan hidup anaknya termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, atau wali. Sedangkan orangtua dalam arti khusus hanyalah ayah dan ibu.[16]

---

[14] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 176.
[15] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 35.
[16] Anonim, Bunga Rampai Penelitian Pendidikan Dalam Agama Islam (Yogyakarta: Deepublish, Februrai 2016), 192.

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumag tangga yang dalam kehidupan sehari-hari di sebut sebagai bapak dan ibu.[17] Sebagai model orang tua harus memberikan contoh yang baik dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia, oleh karenaitu Islam selalu mengajarkan yang baik sesuatu yang baik saja kepada anak.[18]

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa orang tua, adalah orang dewasa yang sudah terikat dalam suatu perkawinan kemudian menjadi ayah dan ibu, yang kemudian mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak yang dilahirkannya.

c. Peranan dan Tanggung Jawab Orang Tua

Peran adalah suatu sikap dalam seseorang yang harus dipenuhi dengan tanggung jawab. Secara umum orang tua mempunyai tiga peranan terhadap anak, antara lain adalah :

1) Merawat fisik anak, agar anak tumbuh kembang dengan sehat.

---

[17] A'isyah Hilal dkk., "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Ibadah Shalat Fardhu Anak di Kelurahan Sumber Harta Musi Rawas," Jurnal Edu Research, Vol. 6, No. 4, Januari 2026.

[18] Indra Arnita dkk, "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini (5–6 Tahun) di Jorong Parit Batu Kenagarian Ladang Panjang Kabupaten Pasaman," KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol. 1, No. 3, 2022,

2) Proses sosialisasi anak, agar anak belajar menyesuaikan diri terhadap lingkungannya (keluarga, masyarakat, kebudayaan)
3) Kesejahtraan psikologis dan emosional dari anak.[19]

Peran orang tua merupakan pihak yang paling awal dalam menanamkan dasar-dasar pendidikan kepada anak. Oleh karena itu, keluarga menjadi lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan serta membentuk proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak. Melalui pola asuh, bimbingan, dan pembiasaan yang diberikan di rumah, orang tua berperan penting dalam menumbuhkan sikap disiplin pada anak dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam membiasakan pelaksanaan ibadah salat sehari-hari secara teratur dan bertanggung jawab.

Tanggung jawab adalah sikap menyelesaikan tugas yang dipenuhi rasa sadar. Juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah sikap penuh kesadaran akan perwujudan kewajibannya terhadap anaknya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya, untuk mencapai tahapan

[19] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan,* 178

tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua, dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya. Kecuali dengan berbagai keterbatasan keadaan orang tua tersebut, maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah.

Jelas sekali orang tua bertanggung jawab atas kasih sayang, memotivasi, sosial, memelihara, dan membesarkan serta memberikan pendidikan kepada anaknya. Namun dalam hal pendidikan orang tua bisa membagi tanggung jawabnya dengan orang lain, yaitu sekolah, dengan tidak meninggalkan tanggung jawab yang lainnya.

d. Pengertian Perhatian Orang Tua

Jadi, setelah dijelaskan tentang pengertian perhatian dan pengertian orang tua secara terpisah. Maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan bentuk keterlibatan, kepedulian, serta tanggung jawab orang tua terhadap seluruh aspek perkembangan anak, baik perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Perhatian tersebut diwujudkan melalui berbagai tindakan nyata, seperti memberikan kasih sayang, bimbingan,

pengawasan, motivasi, nasihat, serta memenuhi kebutuhan anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Perhatian orang tua tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan materi, seperti makanan, pakaian, dan biaya pendidikan, tetapi juga mencakup kebutuhan nonmateri yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak. Orang tua dituntut untuk meluangkan waktu berinteraksi dengan anak, mendengarkan keluh kesahnya, memberikan arahan ketika menghadapi masalah, mengawasi pergaulan, serta membimbing anak agar memiliki akhlak yang baik dan kepribadian yang bertanggung jawab. Melalui perhatian yang diberikan secara konsisten, anak akan merasa dicintai, dihargai, dan memperoleh rasa aman sehingga mampu berkembang dengan baik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, perhatian orang tua merupakan salah satu bentuk pelaksanaan amanah yang diberikan Allah Swt. kepada setiap ayah dan ibu. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab terhadap kehidupan duniawi anak, tetapi juga memiliki kewajiban membimbing anak agar memiliki keimanan yang kuat, membiasakan ibadah, serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, perhatian orang tua menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak

dini, termasuk membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah shalat secara disiplin.

Perhatian yang diberikan secara terus-menerus akan membentuk kebiasaan positif pada diri anak. Anak yang mendapatkan perhatian yang baik dari orang tuanya cenderung memiliki motivasi yang tinggi, lebih percaya diri, mudah diarahkan, serta lebih bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak merasa kurang mendapat kasih sayang, kurang memiliki motivasi, bahkan berpotensi mengabaikan kewajiban-kewajibannya, termasuk dalam melaksanakan ibadah shalat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah kesadaran dan kepedulian orang tua yang diwujudkan melalui pemberian kasih sayang, bimbingan, pengawasan, motivasi, serta pemenuhan kebutuhan fisik, emosional, sosial, pendidikan, dan spiritual anak secara berkelanjutan. Perhatian tersebut bertujuan membantu anak berkembang secara optimal serta membentuk karakter, akhlak, dan kedisiplinan dalam menjalankan kewajibannya, khususnya kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat.

e. Indikator Perhatian Orang Tua

Menurut Elizabeth B. Hurlock, perhatian orang tua dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

1.) Pemberian Bimbingan

Pemberian bimbingan merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan beribadah sholat pada anak. Bimbingan tidak hanya berarti menyuruh anak untuk melaksanakan sholat, tetapi juga mencakup proses pendidikan, pengarahan, dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan pemahaman tentang kewajiban sholat sejak usia dini agar anak tumbuh dengan kesadaran beragama yang kuat.

Dalam praktiknya, bimbingan dapat dilakukan dengan menjelaskan makna sholat, keutamaan sholat, serta konsekuensi jika meninggalkannya. Orang tua juga dapat mengajarkan tata cara berwudhu dan gerakan sholat yang benar, serta membiasakan anak untuk mengetahui waktu-waktu sholat. Ketika anak melakukan kesalahan, orang tua sebaiknya memberikan koreksi dengan cara yang lembut dan penuh kesabaran agar anak tidak merasa tertekan.

Selain itu, bimbingan juga mencakup pemberian contoh secara langsung. Anak cenderung meniru perilaku orang tuanya. Apabila orang tua menunjukkan kedisiplinan dalam melaksanakan sholat tepat waktu, maka anak akan lebih mudah mengikuti kebiasaan tersebut. Dengan demikian, bimbingan yang diberikan secara konsisten dan penuh keteladanan akan membantu anak membangun kesadaran internal untuk disiplin dalam beribadah.

2.) Pengawasan

Pengawasan merupakan bentuk perhatian orang tua yang berfungsi untuk memastikan bahwa anak melaksanakan kewajiban ibadahnya dengan baik dan teratur. Pengawasan tidak selalu identik dengan kontrol yang ketat atau hukuman, melainkan lebih kepada upaya memantau dan mengingatkan agar anak tidak lalai dalam menjalankan sholat.

Dalam konteks kedisiplinan beribadah, pengawasan dapat dilakukan dengan menanyakan kepada anak apakah ia sudah melaksanakan sholat, mengingatkan ketika waktu sholat telah tiba, serta memastikan bahwa anak tidak menunda-nunda pelaksanaannya. Orang tua juga dapat mengajak anak melaksanakan sholat

berjamaah di rumah atau di masjid sebagai bentuk kontrol sekaligus pembiasaan yang positif.

Pengawasan yang baik bersifat konsisten dan berkelanjutan. Jika pengawasan dilakukan secara tidak teratur, anak cenderung menganggap sholat bukan sebagai kewajiban yang harus dipatuhi setiap waktu. Sebaliknya, apabila orang tua secara rutin memperhatikan pelaksanaan ibadah anak, maka anak akan terbiasa dengan pola disiplin tersebut. Dalam jangka panjang, pengawasan yang dilakukan dengan cara yang bijaksana akan membentuk kebiasaan positif dan rasa tanggung jawab dalam diri anak.

3.) Pemberian Motivasi dan Dorongan

Motivasi dan dorongan merupakan aspek perhatian orang tua yang berperan dalam menumbuhkan semangat dan kesadaran anak untuk beribadah. Setiap anak memiliki tingkat pemahaman dan kematangan yang berbeda, sehingga mereka membutuhkan dorongan yang sesuai agar tetap konsisten dalam melaksanakan sholat.

Pemberian motivasi dapat dilakukan melalui pujian ketika anak melaksanakan sholat tepat waktu, memberikan penghargaan sederhana, atau menyampaikan kisah-kisah teladan yang menginspirasi.

Orang tua juga dapat menjelaskan tentang pahala dan keutamaan sholat, sehingga anak memahami bahwa ibadah bukan hanya kewajiban, tetapi juga kebutuhan spiritual yang memberikan ketenangan dan kebaikan dalam hidupnya.

Selain itu, motivasi yang diberikan dengan pendekatan yang positif akan membuat anak merasa dihargai dan didukung. Anak yang merasa diperhatikan cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih baik dan semangat yang lebih tinggi dalam menjalankan ibadah. Sebaliknya, jika orang tua hanya menekankan hukuman tanpa memberikan dorongan yang membangun, anak bisa merasa terpaksa dan kurang memiliki kesadaran dari dalam dirinya.

Oleh karena itu, motivasi dan dorongan yang diberikan secara konsisten, penuh kasih sayang, dan disertai keteladanan akan sangat berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan beribadah sholat pada anak.[20]

2. Kedisiplinan Ibadah Shalat

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu unsur penting dalam kualitas karakter yang berkaitan dengan kemampuan seseorang

[20] Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan (Jakarta: Erlangga, 1999)

untuk mengarahkan perhatian dan perilakunya secara teratur menuju tujuan hidup yang ingin dicapai. Sikap disiplin membantu seseorang untuk tetap fokus, konsisten, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas maupun kewajiban. Dengan kedisiplinan, seseorang mampu mengendalikan diri, mematuhi aturan, serta menjaga keteraturan dalam bertindak sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif.[21]

Kedisiplinan juga dipahami sebagai suatu kondisi yang terbentuk melalui proses pembiasaan dari rangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut tidak muncul secara instan, melainkan dibangun melalui latihan, bimbingan, dan penguatan yang berkelanjutan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, disiplin sering dikaitkan dengan proses pendidikan karakter yang menekankan aturan, tanggung jawab, dan kontrol diri.[22]

Menurut Siswanto disiplin ialah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia

---

[21] Thomas Lickona, *Character Matters* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 63.
[22] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 26–27.

melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.[23]

Kedisiplinan tidak hanya dilaksanakan di sekolah atau lembaga saja, kedisiplinan juga harus diterapkan dikeluarga agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri anak seperti disiplin dalam waktu, disiplin dalam belajar, disiplin dalam beribadah shalat dan disiplin dalam hal lainnya yang nantinya akan mengarah ke hal yang positif dan menjadikan sebagai kebiasaan yang baik.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah kesadaran, ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban dalam, melaksanakan peraturan atau standar yang berlaku dengan penuh rasa tanggung jawab dan sepenuh hati.

b. Pengertian Ibadah Shalat

Ibadah merupakan bentuk penghambaan dan ketundukan seorang hamba kepada Allah Swt. yang diwujudkan melalui ketaatan dalam menjalankan seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tujuan utama penciptaan manusia dan jin adalah untuk beribadah kepada Allah Swt., sebagaimana firman-Nya :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

[23] Siswanto Sastrohadiwiryo, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administratif dan Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 291.

"Dan aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku". (QS. Adz. Dzaariyat : 56)

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, makna liya'budūn dalam ayat tersebut adalah agar manusia mentauhidkan Allah, menaati segala perintah-Nya, dan menjadikan seluruh aktivitas kehidupannya sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt.[24] Oleh karena itu, ibadah tidak hanya terbatas pada amalan ritual, tetapi juga mencakup seluruh amal saleh yang dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah.

Salah satu bentuk ibadah yang paling utama adalah shalat. Secara bahasa, shalat berasal dari kata ṣallā–yuṣallī–ṣalātan yang berarti doa. Sedangkan menurut istilah syariat, shalat adalah ibadah yang terdiri atas ucapan dan gerakan tertentu yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dilaksanakan sesuai syarat dan rukun yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Menurut Wahbah Az-Zuhaili, shalat memiliki kedudukan yang sangat istimewa karena menjadi sarana komunikasi langsung antara seorang hamba dengan Allah Swt. Selain sebagai kewajiban, shalat juga berfungsi sebagai pembentuk karakter, pengendali diri, serta pencegah

---

[24] Ismail bin Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 7 (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017), 425.

perbuatan keji dan mungkar. Seseorang yang membiasakan diri melaksanakan shalat dengan benar akan tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak yang baik.[25]

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ibadah shalat adalah bentuk pengabdian kepada Allah Swt. yang diwujudkan melalui pelaksanaan shalat sesuai syarat, rukun, tata cara, dan waktu yang telah ditetapkan dalam syariat Islam. Pelaksanaan shalat secara konsisten dan tepat waktu merupakan salah satu indikator ketaatan seorang muslim sekaligus sarana pembentukan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengertian Kedisiplinan Ibadah Shalat

Setelah diuraikan secara terpisah mengenai pengertian kedisiplinan, ibadah, dan shalat, maka dapat dirumuskan bahwa kedisiplinan ibadah shalat adalah sikap patuh, taat, dan konsisten dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu sesuai dengan waktu, syarat, rukun, serta tata cara yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kedisiplinan tersebut mencerminkan adanya kesadaran yang tumbuh dari dalam diri seseorang untuk melaksanakan

[25] Wahbah Az-Zuhaili, Fiqh Islam wa Adillatuhu, Jilid 1 (Jakarta: Gema Insani, 2017), hlm. 510–513.

kewajiban kepada Allah Swt. tanpa harus selalu diingatkan atau dipaksa oleh orang lain.

Kedisiplinan dalam ibadah shalat tidak hanya diukur dari terlaksananya shalat semata, tetapi juga dilihat dari keteraturan, ketepatan waktu, kesinambungan, serta kesungguhan seseorang dalam menjaga pelaksanaan shalat setiap hari. Seseorang yang memiliki kedisiplinan ibadah shalat akan berusaha melaksanakan shalat tepat pada waktunya, tidak menunda-nunda pelaksanaannya, serta menjadikan shalat sebagai kebutuhan dan prioritas dalam kehidupannya. Sikap tersebut menunjukkan adanya tanggung jawab sebagai seorang muslim terhadap kewajiban yang telah diperintahkan oleh Allah Swt.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kedisiplinan ibadah shalat merupakan salah satu indikator keberhasilan pembinaan karakter religius. Pembiasaan shalat yang dilakukan secara terus-menerus sejak usia dini akan menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, serta kemampuan mengendalikan diri. Oleh karena itu, keluarga, terutama orang tua, memiliki peran yang sangat penting dalam membiasakan anak melaksanakan shalat secara rutin melalui keteladanan, bimbingan, pengawasan,

dan pemberian motivasi sehingga kebiasaan tersebut melekat menjadi karakter dalam diri anak.

Kedisiplinan ibadah shalat juga memiliki pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Anak yang terbiasa melaksanakan shalat dengan disiplin cenderung memiliki kemampuan mengatur waktu dengan baik, menaati aturan, bertanggung jawab terhadap kewajibannya, serta memiliki perilaku yang lebih terarah baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sebaliknya, kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan shalat dapat menjadi salah satu indikator lemahnya kesadaran dalam menjalankan kewajiban agama sehingga memerlukan bimbingan dan perhatian yang lebih intensif dari orang tua maupun pendidik.

Bagi siswa sekolah dasar, kedisiplinan ibadah shalat tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Kebiasaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya perhatian orang tua, lingkungan keluarga, pendidikan di sekolah, serta lingkungan sosial. Apabila orang tua senantiasa memberikan perhatian melalui bimbingan, pengawasan, motivasi, dan keteladanan, maka anak akan lebih mudah membangun kesadaran untuk melaksanakan

shalat secara disiplin hingga akhirnya menjadi bagian dari karakter dan kepribadiannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan ibadah shalat adalah sikap patuh, taat, konsisten, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan shalat lima waktu sesuai dengan ketentuan syariat Islam, yang ditandai dengan pelaksanaan shalat tepat waktu, dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, serta lahir dari kesadaran diri tanpa paksaan. Kedisiplinan tersebut merupakan salah satu wujud ketaatan seorang muslim kepada Allah Swt. sekaligus menjadi dasar pembentukan karakter religius yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Indikator Kedisiplinan Ibadah Shalat

Menurut Moh Shochib, kedisiplinan ibadah shalat dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

1.) Shalat Tepat Waktu

Sholat tepat waktu merupakan indikator utama dalam mengukur kedisiplinan beribadah. Ketepatan waktu menunjukkan tingkat kepatuhan dan tanggung jawab seseorang terhadap kewajiban yang telah ditentukan. Dalam ajaran Islam, setiap sholat memiliki batas waktu tertentu yang harus dipatuhi. Oleh karena itu, siswa yang

terbiasa melaksanakan sholat segera setelah masuk waktu menunjukkan sikap disiplin yang baik.

Kedisiplinan dalam hal ini terlihat dari kebiasaan anak untuk tidak menunda-nunda sholat, meskipun sedang bermain, belajar, atau melakukan aktivitas lainnya. Anak yang disiplin akan mampu mengatur waktunya sehingga kewajiban sholat tetap menjadi prioritas. Kebiasaan ini mencerminkan kemampuan pengendalian diri serta kesadaran terhadap pentingnya menjalankan perintah agama secara teratur.

Selain itu, ketepatan waktu juga berkaitan dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Jika sejak kecil anak dibiasakan sholat tepat waktu, maka perilaku tersebut akan tertanam menjadi karakter dalam dirinya.

2.) Konsisten Melaksanakan Shalat 5 Waktu

Konsistensi merupakan bentuk keteguhan dalam menjalankan suatu kewajiban tanpa terputus-putus. Dalam konteks kedisiplinan beribadah, siswa yang disiplin tidak hanya melaksanakan sholat sesekali, tetapi menjaga pelaksanaan sholat lima waktu setiap hari.

Konsistensi menunjukkan bahwa ibadah bukan dilakukan karena suasana tertentu, seperti ketika di sekolah atau saat diawasi orang tua saja, melainkan telah

menjadi kebiasaan yang melekat. Anak yang konsisten melaksanakan sholat lima waktu memperlihatkan adanya komitmen dan tanggung jawab terhadap kewajiban agamanya.

Indikator ini juga dapat dilihat dari keteraturan pelaksanaan sholat dalam jangka waktu tertentu. Apabila anak mampu menjaga pelaksanaan sholat secara terus-menerus tanpa banyak meninggalkan, maka dapat dikatakan tingkat kedisiplinannya tinggi. Konsistensi ini merupakan hasil dari pembiasaan, bimbingan, serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan.

3.) Melakukan Shalat Tanpa di Suruh

Melaksanakan sholat tanpa disuruh merupakan indikator kedisiplinan yang menunjukkan adanya kesadaran internal dalam diri anak. Pada tahap ini, anak tidak lagi bergantung sepenuhnya pada perintah atau pengawasan orang tua, tetapi telah memiliki kemauan sendiri untuk menjalankan kewajibannya.

Perilaku ini mencerminkan bahwa nilai-nilai ibadah sudah tertanam dalam diri anak. Ia memahami bahwa sholat adalah tanggung jawab pribadi yang harus dilaksanakan meskipun tidak ada yang mengingatkan.

Kesadaran seperti ini merupakan tujuan utama dari pendidikan dan pembiasaan ibadah dalam keluarga.

Indikator ini juga menunjukkan tingkat kemandirian dan kedewasaan anak dalam beragama. Semakin sering anak melaksanakan sholat atas inisiatif sendiri, semakin tinggi tingkat kedisiplinan beribadah yang dimilikinya. Dengan demikian, pelaksanaan sholat tanpa disuruh menjadi tanda bahwa ibadah telah menjadi kebutuhan dan bukan sekadar kewajiban yang dipaksakan.[26]

3. Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dalam keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, mengawasi, serta memberikan teladan dalam menjalankan ajaran agama. Perhatian yang diberikan secara terus-menerus akan membentuk kebiasaan positif pada anak, termasuk kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat.[27]

Menurut Hurlock, perhatian orang tua yang diwujudkan melalui bimbingan, pengawasan, dan pemberian motivasi akan

---

[26] Moh. Shochib, Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
[27] Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 87

menciptakan rasa aman serta meningkatkan tanggung jawab anak terhadap kewajibannya. Anak yang memperoleh perhatian yang baik cenderung memiliki perilaku yang lebih disiplin dibandingkan anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.[28]

Thomas Lickona juga menegaskan bahwa pembentukan karakter disiplin memerlukan keteladanan, pembiasaan, dan penguatan yang dilakukan secara konsisten oleh keluarga. Orang tua yang senantiasa melaksanakan shalat tepat waktu bersama anak, mengingatkan waktu shalat, serta memberikan apresiasi ketika anak melaksanakan shalat akan membentuk kebiasaan religius yang akhirnya menjadi karakter dalam diri anak.[29]

Berdasarkan uraian teori tersebut dapat dipahami bahwa perhatian orang tua mempunyai hubungan yang erat dengan kedisiplinan ibadah shalat siswa. Semakin tinggi perhatian orang tua melalui bimbingan, pengawasan, motivasi, dan keteladanan, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan anak dalam melaksanakan shalat lima waktu secara tepat waktu, konsisten, dan atas kesadaran sendiri.

B. Penelitian Yang Relevan

[28] Elizabeth B. Hurlock, Op. Cit, h.206
[29] Thomas Lickona, Op. Cit. h 72

1. Penelitian oleh Siti Rahmawati, berjudul Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik angket dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel perhatian orang tua dan aspek kedisiplinan. Perbedaannya terdapat pada objek kedisiplinan, yaitu kedisiplinan belajar, sedangkan penelitian ini fokus pada kedisiplinan beribadah.
2. Penelitian oleh Ahmad Fauzan, berjudul Peran Orang Tua dalam Membiasakan Ibadah Shalat pada Anak Usia Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian, keteladanan, dan pengawasan orang tua sangat berperan dalam membentuk kebiasaan shalat anak. Persamaannya terletak pada peran dan perhatian orang tua dalam ibadah anak, sedangkan perbedaannya pada metode penelitian dan tidak menguji pengaruh secara statistik.
3. Penelitian oleh Nur Hidayah, berjudul Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Perilaku Keagamaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan

positif antara bimbingan orang tua dan perilaku keagamaan siswa. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas keterlibatan orang tua dan aspek religius siswa. Perbedaannya, penelitian tersebut meneliti hubungan, bukan pengaruh, dan variabel terikatnya perilaku keagamaan secara umum.

4. Penelitian oleh Muhammad Rizki, berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa. Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa pola asuh yang disertai perhatian dan pengawasan berpengaruh terhadap kedisiplinan ibadah siswa. Persamaannya adalah pada variabel kedisiplinan ibadah, sedangkan perbedaannya pada variabel bebas yang digunakan, yaitu pola asuh, bukan perhatian orang tua secara khusus.
5. Penelitian oleh Lailatul Fitri, berjudul Keterlibatan Orang Tua dan Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dan perhatian orang tua dalam kegiatan keagamaan di rumah berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius dan kebiasaan ibadah siswa. Persamaannya terletak pada keterlibatan orang tua dan aspek religius siswa, sedangkan perbedaannya pada fokus karakter

religius secara luas, bukan kedisiplinan beribadah secara spesifik.

C. Kerangka Berfikir

Perhatian orang tua menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kedisiplinan anak dalam melaksanakan ibadah shalat. Melalui perhatian yang konsisten dan berkelanjutan terhadap berbagai aktivitas anak, orang tua dapat memantau dan memahami perilaku serta kebiasaan yang dilakukan anak, termasuk dalam praktik ibadah sehari-hari. Dengan keterlibatan tersebut, orang tua lebih mudah membimbing dan mengarahkan anak agar terbiasa menjalankan shalat secara teratur dan bertanggung jawab.

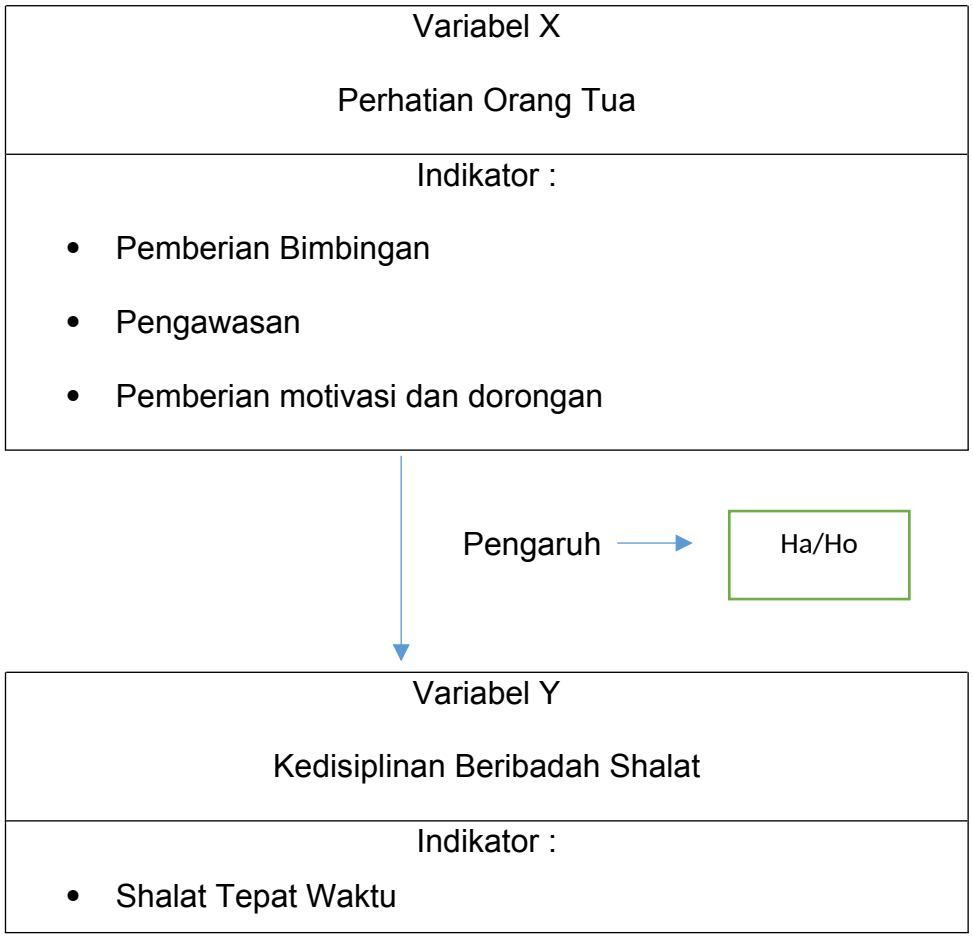
Orang tua yang mempunyai perhatian yang baik terhadap kegiatan beribadah anak. Seperti membimbing, mengarahkan, mengingatkan untuk mengamalkan shalat lima waktu setiap harinya, serta menyiapkan perlengkapan ibadah shalat yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan beribadah anak. Maka akan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan ibadah shalat anak. Sebaliknya orang tua yang kurang bahkan sama sekali tidak memperhatikan kegiatan beribadah shalat anaknya, dapat menyebabkan anak kurang bersemangat bahkan asal-asalan dalam mejalankan ibadah shalatnya. Oleh karena itu sebagai orang tua harus memperhatikan anaknya dalam hal beribadah. Mengawasi dan membimbingnya

secara langsung, menyediakan fasilitas dan perlengkapan beribadah, baik yang dibutuhkan di rumah dan di sekolah. Agar terciptanya kedisiplinan ibadah shalat anak dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada rasa keterpaksaan. Maka perhatian orang tua itu sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak dalam ibadah shalat sehari-hari di rumah maupun di sekolah.

Adapun skemanya adalah sebagai berikut :

Bagan Kerangka Berfikir

Pengeruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa SDN 05 Tarok Dipo



- Konsisten Melaksanakan Shalat 5 Waktu
- Melaksanakan Tanpa di Suruh

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang diajukan sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian yang biasanya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih bertumpu pada landasan teori dan kajian konseptual yang relevan, serta belum diuji dengan bukti empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan dan analisis data di lapangan.[30]

Berdasarkan uraian teoritik di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kedisiplinan beribadah shalat siswa.
2. Hipotesis Nol (H0) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kedisiplinan beribadah shalat siswa.

[30] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2013), 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu kata ilmiah, data,kegunaan dan tujuan.[31]

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal komparatif (causal comparative), yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat tanpa adanya perlakuan atau manipulasi secara langsung terhadap variabel yang diteliti. Dalam metode ini, peneliti menelusuri kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat berdasarkan fakta dan data yang telah terjadi.

---

[31] Ibid.., 2

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada, kemudian mencari kembali faktor yang diduga menjadi penyebabnya.[32]

Senada dengan itu, Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kausal komparatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan tertentu terhadap variabel tersebut.[33]

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode kausal komparatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan beribadah siswa tanpa adanya perlakuan khusus dari peneliti, melainkan berdasarkan kondisi yang telah terjadi di lapangan.

Untuk memperoleh data yang akan dianalisis, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner. Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang mereka alami.

---

[32] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 4.
[33] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 11.

Alasan penulis menggunakan metode kausal komparatif adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengungkapan hubungan sebab-akibat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukukan di SDN 05 Tarok Dipo yang terletak di Jl. Pincuran Gaung, Tarok Dipo, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Penelitian ini akan di lakukan pada bulan Juni 2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[34]

Populasi adalah orang yang menjadi subjek penelitian atau orang yang karakteristiknya hendak diteliti. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 05 Tarok Dipo.

---

[34] Ibid.., 81

Tabel 3.1

Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
I	26
II	26
III	16
IV	28
V	21
VI	24
Total	**141**

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan jenis simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pertimbangan tersebut, jumlah sampel

ditentukan sebanyak 28 siswa atau 20% dari total populasi, sesuai pedoman pengambilan sampel dari populasi besar yang dikemukakan oleh Arikunto. Jumlah tersebut dianggap memadai untuk memberikan gambaran yang representatif mengenai Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap kedisiplinan Ibadah Shalat siswa. Dengan Demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 28 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner, tergantung pada kebutuhan penelitian.[35]

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kusioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perhatian orang tua dan kedisiplinan beribadah shalat siswa.

---

[35] Ibid.., 137

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu objek atau fenomena. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan, seperti:

- Sangat Setuju (SS) dengan skor (4)
- Setuju (S) dengan skor (3)
- Kurang Setuju (KS) dengan skor (2)
- Tidak Setuju (TS) dengan skor (1)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaan penelitian menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis. Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.[36]

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu:

Variabel X : Perhatian Orang Tua

Variabel Y : Kedisiplinan Beribadah Shalat Siswa

---

[36] Suharsimi Arikunto, 203

Adapun kisi-kisi instrument untuk variabel X dan Y adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL X

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Pemberian bimbingan	1-7	7
2	Pengawasan	8-14	7
3	Motivasi dan dorongan	15-20	6
	Total	1-20	20

Tabel 3.3

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL Y

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Shalat tepat waktu	1-7	7
2	Konsisten shalat 5 waktu	8-14	7
3	Shalat tanpa di suruh	15-20	6
	Total	1-20	20

Uji Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Dalam mengukur validitas perhatian ditujukan pada isi dan kegunaan instrumen. Menurut Sugiyono, Valid berarti instrument tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Arikunto, Validitas ini berarti suatu ukuran yang menunjukkan tingkattingkat kevalidan atau kesahan suatu instrument. Validitas berasal dari kata validity artinya sejauh mana ketetapan dan kecamatan suatu instrument dalam melakukan fungsinya. Hasil ukur dari validitas ini maka itu merupakan cerminan dari fakta atau keadaan sesungguhnya dari keadaan.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis butir, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika nilai koefisien (r hitung) skor tiap butir dengan skor total lebih besar dan sama dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi (α = 0,05), maka butir pertanyaan instrumen dinyatakan valid. Sementara jika nilai koefisien korelasi (r hitung) skor tiap butir dengan skor total lebih kecil dari nilai r tabel pada taraf signifikansi (α = 0,05), maka butir pernyataan instrumen dinyatakan tidak valid/gugur.

Dalam rangka uji validitas ini, dapat digunakan koefisien korelasi yang nilai signifikannya lebih kecil 5% menunjukkan instrumen tersebut sudah valid. Pedomannya adalah nilai r hitung harus lebih besar nilai r tabel pada taraf kepercayaan 95% dan N sebanyak sampel uji. Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi berdasarkan Pearson Product Moment, menurut Sugiyono rumusnya sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

Rxy = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y (r hitung)

x^2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel X

y^2 = Jumlah pangkah dari nilai variabel Y

N = Jumlah responden

∑X = Jumlah seluruh nilai X

∑XY = Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Untuk mencari nilai validitas sebuah instrumen, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Menurut Sugiyono, suatu item dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 0, 05.

Selain itu, item juga dinyatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan bantuan program computer SPSS (Statiscal Product And Service Solution), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelumnya bukalah software SPSS, dilanjutkan dengan membentuk komponen variabel data pada laman variabel view"
2. Selanjutnya lakukan pengimputan data melalui data yang ada di Exel yang ada, lakukan paste pada laman data view.
3. Setelah pengimputan data, kemudian klik Analyze- pilih Corralate- selanjutnya pilih Bivariate
4. Kemudian kita akan ke jendela baru (Bivariate Correlation) untuk selanjutnya kita akan memasukan variabel yang akan dilakukan pengujian
5. Kita lakukan pemindahan variabel ke kolom variabel sebelah kanan, pada bagian Correlations Coefficients kita gunakan ukuran korelasi Pearson Two-Tailed dan klik Ok.

Sebelum angket digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu di uji kevaliditasannya. Uji validitas merupakan ukuran menentukan tingkat kesahihan suatu alat ukur.

Table 3.4

Uji Validitas Instrumen Perhatian Orang Tua

Pertanyaan	r hitung	r table (N=20)	Keterangan
P1	0,559	0,444	Valid
P2	0,600	0,444	Valid
P3	0,516	0,444	Valid
P4	0,570	0,444	Valid
P5	0,670	0,444	Valid
P6	0,445	0,444	Valid
P7	0,220	0,444	Tidak Valid
P8	0,169	0,444	Tidak Valid
P9	-0,148	0,444	Tidak Valid
P10	0,566	0,444	Valid
P11	0,444	0,444	Valid
P12	0,647	0,444	Valid
P13	-0,133	0,444	Tidak Valid
P14	0,561	0,444	Valid
P15	0,491	0,444	Valid
P16	0,773	0,444	Valid
P17	0,644	0,444	Valid
P18	0,466	0,444	Valid
P19	-0,542	0,444	Tidak Valid

P20	0,454	0,444	Valid

Validitas instrument lembar kuesioner dapat disimpulkan bahwa ke 20 item intrumen penelitian tersebut diyatakan 15 item pertanyaan yang valid yaitu pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20 dan 5 item pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan nomor 7, 8, 9, 13, 19. Dengan demikian item yang tidak valid dihilangkan dan item yang bisa digunakan adalah sebanyak 15 item instrument.

Tabel 3.5

Uji Validitas Istrumen Kedisiplinan Ibadah Shalat

Pertanyaan	r hitung	r table (N=20)	Keterangan
P1	0,859	0,444	Valid
P2	0,726	0,444	Valid
P3	0,513	0,444	Valid
P4	0,652	0,444	Valid
P5	0,666	0,444	Valid
P6	0,667	0,444	Valid

P7	0,635	0,444	Valid
P8	0,608	0,444	Valid
P9	0,326	0,444	Tidak Valid
P10	0,563	0,444	Valid
P11	0,714	0,444	Valid
P12	0,437	0,444	Tidak Valid
P13	0,661	0,444	Valid
P14	0,588	0,444	Valid
P15	0,578	0,444	Valid
P16	0,565	0,444	Valid
P17	0,820	0,444	Valid
P18	0,758	0,444	Valid
P19	0,857	0,444	Valid
P20	0,795	0,444	Valid

Validitas instrument lembar kuesioner dapat disimpulkan bahwa ke 20 item intrumen penelitian tersebut diyatakan 15 item pertanyaan yang valid yaitu pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 dan 2 item pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan nomor 9, 12. Dengan demikian item yang tidak valid dihilangkan dan item yang bisa digunakan adalah sebanyak 18 item instrument.

b. Reabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Instrumen dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Rumus Uji reliabilitas yang digunakan;

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma t^2}\frac{\sum \sigma i^2}{\sigma t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Jumlah butiran item

$\sum \sigma i^2$ = Total jumlah varian

σt^2 = Jumlah varian skor tiap-tiap butiran item

1 = Bilangan konstanta

Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan menggunakan SPSS 26. Berikut langkah-langkah uji reabilitas menggunakan SPSS:

1. Klik menu Analyze- selanjutnya pilih Scale- selanjutnya pilih menu Reability Analysis.
2. Pada jendela baru Reability Analysis pindahkan seluruh variabel komponen (P) kecuali skor total, kemudian pada model kita gunakan Alpha dan klik Ok.

Hasil uji reabilitas dapat di tentukan dengan kriteria sebagai berikut:

Table 3.6

Kriteria Penilaian Tingkat Reabilitas

Interval	Tingkat Reabilitas
0,00-0,20	Sangat tidak realiabel
0,20-0,40	Tidak realiabel
0,40-0,60	Reliabel
0,80-1,00	Sangat reliabel
Interval	**Tingkat Reabilitas**

Sumber : Arikunto (2017:89)

Hasil uji coba reabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7

Uji Coba Reabilitas

Variabel	*N of Items*	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
X dan Y	**33**	**0,891**	**Reliabel**

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan beribadah shalat siswa di SDN 05 Tarok Dipo. Sebelum dilakukan analisis dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan terhadap data yang diperoleh, yaitu :

1. Uji Normalitas

   Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal atau tidak. Dikatakan berdistribusi normal apabila sebaran data mendekati kurva normal, sehingga memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-smirnov* diuji dengan menggunakan SPSS 26.

   Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

   - Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
   - Jika nilai signifikansi (Sig.) ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

   Dengan demikian, apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga layak digunakan dalam analisis regresi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (Perhatian Orang Tua) dengan variabel terikat (Kedisiplinan Beribadah Shalat) berbentuk linear. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig. Linearity) < 0,05 maka hubungan kedua variabel bersifat linear.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel X (Perhatian Orang Tua) terhadap Variabel Y (Kedisiplinan Beribadah Shalat).

Persamaan regresi yang digunakan yaitu :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : kedisiplinan beribadah shalat(variabel terikat)

X : perhatian orang tua(variabel bebas)

α : Konstanta

b : Koefisien regresi

nilai α dan b diperoleh melalui output SPSS.

4. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan normal dan linear, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh

variabel X (Perhatian Orang Tua) terhadap variabel Y (Kedisiplinan Beribadah).

Kriteria pengujian hipotesis:

Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan beribadah shalat siswa.

Jika nilai signifikansi (Sig.) ≥ 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan beribadah shalat siswa.

G. Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 26. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (Perhatian Orang Tua) terhadap variabel Y (Kedisiplinan Beribadah Shalat).

Hipotesis Operasional

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Beribadah Shalat Siswa di SDN 05 Tarok Dipo

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan signifikan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Beribadah Shalat Siswa di SDN 05 Tarok Dipo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian metode kausal komparatif. Penelitian ini dilakukan di SDN 05 Tarok Dipo yaitu tanggal 11 Juni sampai 15 Juni 2026 dengan melibatkan 28 responden. Responden merupakan orang tua / wali murid siswa kelas 4&5. Dalam penyebaran data penelitian melalui g-form yang disebar pada orang tua / wali murid siswa kelas 4&5. Setelah data di dapatkan, kemudian peneliti mengolah data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26.0 *for windows.*

1. Perhatian Orang Tua (POT)

   Pengumpulan data variabel perhatian orang tua diperoleh melalui penyebaran angket. Hasil pengukuran menggunakan kriteria penelitian yang dinyatakan dalam bentuk skala likert dengan jumlah butir soal sebanyak 15 butir. Bobot skor tertinggi adalah 4 dan bobot skor terendah adalah 1. Berikut disajikan hasil deskripsi statistik angket perhatian orang tua dengan menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 4.1

Deskripsi Statistik Variabel X

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
POT	28	14.00	39.00	53.00	45.6429	3.32459
Valid N (listwise)	28					

Dari tabel ditas, diketahui bahwa dari 28 responden diperoleh nilai range 14, nilai minimum 39, nilai maksimum 53, dan nilai rata-rata (mean) 45,64.

2. Kedisiplinan Ibadah Shalat

Pengumpulan data variabel kedisiplinan ibadah shalat diperoleh melalui penyebaran angket. Hasil pengukuran menggunakan kriteria penelitian yang dinyatakan dalam bentuk skala likert dengan jumlah butir soal sebanyak 18 butir. Bobot skor tertinggi adalah 4 dan bobot skor terendah adalah 1. Berikut disajikan hasil deskripsi statistik angket kedisiplinan ibadah shalat dengan menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 4.2

Deskripsi Statistik Variabel Y

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KB	28	9.00	58.00	67.00	63.2857	2.24198
Valid N (listwise)	28					

Dari tabel ditas, diketahui bahwa dari 28 responden diperoleh nilai range 9, nilai minimum 58, nilai maksimum 67, dan nilai rata-rata (mean) 63,28.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, maka peneliti menggunakan uji normaliatas sebagai uji prasyarat. Berikut disajikan data perhatian orang tua dan kedisiplinan ibadah shalat untuk menghitung hasil uji normalitas data.

Tabel 4.3

Data nilai perhatian orang tua dan kedisiplinan ibadah shalat

Responden	Perhatian orang tua	Kedisiplinan ibadah shalat
1	45	61
2	42	63
3	48	65
4	47	62
5	47	60
6	49	60
7	45	64
8	39	63
9	49	58
10	49	63
11	49	63
12	47	61
13	43	64
14	45	65
15	48	66

16	40	61
17	53	64
18	43	67
19	49	66
20	40	62
21	47	67
22	47	65
23	45	66
24	45	63
25	43	62
26	41	62
27	47	64
28	46	65

Dari data diatas, maka diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POT	.158	28	.070	.954	28	.247
KB	.099	28	.200*	.971	28	.614

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada SPSS, uji normalitas yang digunakan peneliti adalah shapiro wilk, hal ini dikarenakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 50 sampel. Adapun pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai Sig (signifikansi) > 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal, namun jika nilai Sig (signifikansi) <0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai Sig variabel x yaitu 0,247>0,05 dan variabel y yaitu 0,614>0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Lineriatas

Setelah data dinyatakan normal, maka dilakukan uji prasyarat berikutnya yaitu uji linearitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KB * POT	Between Groups	(Combined)	34.414	10	3.441	.578	.810
		Linearity	.554	1	.554	.093	.764
		Deviation from Linearity	33.860	9	3.762	.631	.756
	Within Groups		101.300	17	5.959		
	Total		135.714	27			

Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah, jika nilai signifikansi (sig) pada deviatiaon from linearity > 0,05, maka kedua data memiliki hubungan yang linear secara signifkan, namun jika nilai signifikansi (sig) pada deviatiaon from linearity < 0,05, maka kedua data tidak memiliki hubungan yang linear secara signifkan.

Jadi berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) pada deviation from linearity yaitu 0,756 > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa kedua data memiliki hubungan yang linear secara signifkan.

2. Hasil uji hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka nilai persamaan atau model regresi Y atas X dapat dikatakan berpengaruh jika Sig. < 0,05.[37] Adapun hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

[37] A. Zaki Mubarak, Penelitian Kuntitatif dan Statistik Pendidikan: Cara Praktis Meneliti Berbasis Contoh Aplikatif dengan SPSS, (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2021), h.88

Tabel 4.5

Hasil uji regresi linear sederhana

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.554	1	.554	.107	.747[b]
	Residual	135.160	26	5.198		
	Total	135.714	27			

a. Dependent Variable: KB

b. Predictors: (Constant), POT

Dari tabel 4.5 hasil uji regresi linear sederhana diatas diketahui bahwa nilai F hitung = 0,107 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,747>0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel perhatian orang tua (X) terhadap variabel kedisiplinan ibadah shalat (Y).

Adapun untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel perhatian orang tua (X) terhadap variabel kedisiplinan ibadah shalat (Y) dapat dilihat pada hasil uji model summary regresi linear sederhana dibawah ini.

Tabel 4.6

Hasil uji model summary regresi linear

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.064[a]	.004	-.034	2.28002	.004	.107	1	26	.747

a. Predictors: (Constant), POT

b. Dependent Variable: KB

Nilai R-Square dan nilai Adjusted R-Square menunjukkan nilai determinasi. Namun, sebaiknya mengambil nilai Adjusted R-

Square karena sudah mengalami penyesuaian ukuran setiap variabel. Setelah itu, nilai Adjusted R-Square dikalikan dengan 100%, maka nilai yang diperoleh menunjukkan persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y.[38]

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu 0,064. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (Adjusted R-Square) sebesar 0,034 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (perhatian orang tua) terhadap variabel terikat (kedisiplinan ibadah shalat) adalah sebesar 3,4%. Sedangkan 96,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,747, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,747 > 0,05). Dengan demikian, H_0 diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa SDN 05 Tarok Dipo.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,034. Hal ini berarti perhatian orang tua hanya memberikan kontribusi sebesar 3,4% terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa,

[38] Ibid., h.90

sedangkan 96,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua bukan merupakan faktor dominan dalam membentuk kedisiplinan ibadah shalat siswa di SDN 05 Tarok Dipo. Walaupun secara teoritis perhatian orang tua memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak, namun dalam kenyataannya kedisiplinan ibadah shalat merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, perhatian orang tua diwujudkan melalui pemberian bimbingan, pengawasan, serta motivasi kepada anak.[39] Ketiga bentuk perhatian tersebut diharapkan mampu membentuk perilaku positif dan kebiasaan yang baik pada anak. Dalam penelitian ini, perhatian tersebut ternyata belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian yang diberikan orang tua belum tentu diikuti oleh perubahan perilaku ibadah anak apabila tidak didukung oleh faktor-faktor lainnya.

Pendapat tersebut juga sejalan dengan teori Moh. Shochib yang menyatakan bahwa disiplin diri anak terbentuk melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus dalam keluarga. Namun pembiasaan tersebut harus didukung oleh

---

[39] Elizabeth B. Hurlock, Op. Cit, h.93

lingkungan yang kondusif, keteladanan, serta kesadaran dari dalam diri anak. Dengan demikian, perhatian orang tua saja belum cukup apabila anak belum memiliki kesadaran untuk melaksanakan ibadah secara mandiri.[40]

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor lain yang diduga lebih dominan memengaruhi kedisiplinan ibadah shalat siswa.

Pertama, kesadaran diri (self awareness). Kesadaran beragama merupakan faktor internal yang sangat menentukan perilaku ibadah seseorang. Anak yang memahami pentingnya shalat sebagai kewajiban akan tetap melaksanakan shalat meskipun tidak berada dalam pengawasan orang tua.[41] Sebaliknya, apabila kesadaran tersebut belum tumbuh, maka perhatian yang diberikan orang tua belum tentu menghasilkan perilaku disiplin dalam beribadah.

Kedua, lingkungan sekolah. SDN 05 Tarok Dipo telah menerapkan berbagai kegiatan keagamaan seperti pembiasaan shalat berjamaah, bimbingan guru Pendidikan Agama Islam, serta kegiatan pembinaan karakter religius. Lingkungan sekolah yang demikian dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan kedisiplinan ibadah siswa.[42] Guru menjadi figur

---

[40] Moh. Scochib, Op. Cit, h.10
[41] Zakiah Darajat, Op. Cit, h.78
[42] E. Mulyasa, Op. Cit, h.30

teladan yang mampu memperkuat kebiasaan beribadah siswa selama berada di sekolah.

Ketiga, pengaruh teman sebaya. Pada usia sekolah dasar, siswa mulai banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Menurut teori perkembangan sosial, anak cenderung meniru perilaku kelompok yang dianggap dekat dengannya. Oleh sebab itu, apabila teman-temannya rajin melaksanakan shalat, maka siswa akan terdorong mengikuti kebiasaan tersebut.[43] Sebaliknya, apabila lingkungan pergaulan kurang mendukung, maka kedisiplinan ibadah juga dapat menurun.

Keempat, pembiasaan sejak usia dini. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang sangat efektif dalam membentuk karakter. Anak yang sejak kecil telah dibiasakan melaksanakan shalat lima waktu akan lebih mudah mempertahankan kebiasaan tersebut ketika memasuki usia sekolah. Kebiasaan yang telah tertanam akan berkembang menjadi karakter sehingga pelaksanaan shalat dilakukan tanpa harus diingatkan.[44]

Kelima, lingkungan masyarakat dan kegiatan keagamaan. Keberadaan masjid, surau, TPA, maupun kegiatan wirid anak juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan diri melaksanakan ibadah secara berjamaah. Lingkungan masyarakat

---

[43] Elizabeth B. Hurlock, Op. Cit, h.262
[44] Moh. Scochib, Op. Cit, h.127

yang religius dapat memperkuat pembiasaan yang telah dilakukan di rumah maupun di sekolah.[45]

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Anjali Aprilia, Yuriani, dan Sabar Marjoko (2023) yang menyimpulkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap ekspresi keagamaan siswa. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, lokasi penelitian, instrumen penelitian, jumlah sampel, maupun kondisi sosial budaya masyarakat tempat penelitian dilakukan.[46]

Di sisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa perilaku religius anak tidak hanya dipengaruhi oleh keluarga, tetapi juga oleh faktor internal dan lingkungan pendidikan. Penelitian Thomas Lickona mengenai pendidikan karakter menjelaskan bahwa pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada keluarga, tetapi memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Demikian pula Mulyasa menjelaskan bahwa keberhasilan pembentukan disiplin dipengaruhi oleh pembiasaan, keteladanan, konsistensi aturan, serta budaya lingkungan tempat anak berkembang.[47]

Dengan demikian, tidak signifikannya pengaruh perhatian orang tua dalam penelitian ini bukan berarti perhatian orang tua tidak penting, melainkan menunjukkan bahwa perhatian orang tua bukan

[45] Zakiah Darajat, Op. Cit, h.102
[46] Anjali Aprilia, Yuriani, dan Sabar Marjoko, Op. Cit
[47] Thomas Lickona, Op. Cit. h43

satu-satunya faktor yang menentukan kedisiplinan ibadah shalat siswa. Perhatian orang tua tetap dibutuhkan sebagai fondasi pendidikan agama dalam keluarga, tetapi keberhasilannya harus didukung oleh kesadaran diri anak, keteladanan guru, lingkungan sekolah yang religius, teman sebaya yang positif, serta budaya keagamaan dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa pembentukan kedisiplinan ibadah shalat merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sinergi ketiga lingkungan pendidikan tersebut akan memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan apabila hanya mengandalkan perhatian orang tua semata.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, tedapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor yang dapat diperhatikan bagi peneliti selanjutnya diantaranya :

1. Penelitian ini hanya mengkaji satu variabel bebas, yaitu perhatian orang tua, terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa. Padahal, kedisiplinan ibadah shalat juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti keteladanan guru, lingkungan teman sebaya,

budaya sekolah, tingkat religiusitas, motivasi pribadi, serta pola asuh orang tua yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket (kuesioner) sehingga jawaban responden sangat bergantung pada kejujuran, pemahaman, dan persepsi masing-masing responden. Oleh karena itu, masih terdapat kemungkinan adanya subjektivitas atau bias dalam pengisian angket.

Dengan adanya keterbatasan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, jumlah sampel yang lebih besar, serta menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan kedisiplinan ibadah shalat siswa agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa SDN 05 Tarok Dipo, serta berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa SDN 05 Tarok Dipo. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang memperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,747, yaitu lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,747 > 0,05), sehingga hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,034, yang berarti perhatian orang tua hanya memberikan kontribusi sebesar 3,4% terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa, sedangkan 96,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut diduga meliputi kesadaran diri siswa dalam beribadah, pembiasaan ibadah sejak usia dini, keteladanan guru, lingkungan sekolah yang religius, pengaruh teman sebaya, serta lingkungan masyarakat yang mendukung pembentukan karakter religius.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa, perhatian orang tua tetap memiliki peranan penting dalam proses pendidikan agama di lingkungan keluarga. Melalui bimbingan, pengawasan, motivasi, dan keteladanan yang diberikan secara berkesinambungan, orang tua tetap menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak. Oleh karena itu, pembentukan kedisiplinan ibadah shalat tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua, tetapi juga memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat agar terbentuk karakter religius yang kuat pada diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Orang tua diharapkan tetap memberikan perhatian yang optimal kepada anak, terutama melalui bimbingan, pengawasan, motivasi, serta keteladanan dalam melaksanakan ibadah shalat. Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa, perhatian tersebut tetap menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter religius anak dan perlu dilakukan secara konsisten di lingkungan keluarga.

2. Sekolah diharapkan terus memperkuat budaya religius melalui program-program pembiasaan ibadah, seperti shalat berjamaah, pembinaan karakter Islami, kegiatan keagamaan, serta pemberian keteladanan oleh guru. Sekolah juga perlu meningkatkan kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi yang intensif agar pembinaan ibadah siswa dapat dilakukan secara berkesinambungan di rumah maupun di sekolah.
3. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan terus meningkatkan pembinaan dan pendampingan kepada siswa melalui pembelajaran yang menarik, pembiasaan ibadah, pemberian motivasi, serta evaluasi terhadap pelaksanaan ibadah siswa. Guru juga dapat bekerja sama dengan wali kelas dan orang tua dalam memantau perkembangan kedisiplinan ibadah peserta didik.
4. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri dalam melaksanakan ibadah shalat sebagai kewajiban seorang muslim, bukan semata-mata karena adanya pengawasan atau perintah dari orang tua maupun guru. Kedisiplinan dalam beribadah hendaknya tumbuh dari kesadaran pribadi sehingga menjadi kebiasaan yang dilakukan secara ikhlas dan berkelanjutan.
5. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang diduga memiliki pengaruh lebih besar terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa, seperti tingkat religiusitas, pola asuh orang tua, keteladanan guru, budaya sekolah, lingkungan teman sebaya, penggunaan media digital, maupun motivasi intrinsik siswa. Selain itu,

penelitian dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan beberapa sekolah, atau menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan ibadah shalat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arnita, I., dkk. (2022). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini di Jorong Parit Batu Kenagarian Ladang Panjang Kabupaten Pasaman. KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu 1, no. 3

Daradjat, Zakiah. (2018). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Darminto, W.J.S. Poerwo. (1982). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Fiani dkk. (2013). “Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling.” Jurnal Ilmiah Konseling 2, no. 23.

Gifra dan Yulia Rahman. (2024). “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK Gema Nusantara Bukittinggi.” Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam 9, no. 2.

Hafidhuddin, Didin. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hasbullah, (2019). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo

Hurlock, Elizabeth B. (1999). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.

Indarmawan, Arvian dkk. (2014). “Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Bagi Murid Madrasah.” Tarbawy 1, no. 1.

Katsir, Ismail bin. (2017). Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 7. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i.

Lickona, Thomas. (2015). Character Matters. Jakarta: Bumi Aksara.

Ma‘luf, Louis. (2016). Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A‘lam. Beirut: Dar al-Masyriq.

Mulyasa, E. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa. (2016). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Balai Pustaka.

Muhammad Rusdi, Muhiddinur Kamal, Salmi Wati, dan Wedra Aprison,

(2024) "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak bagi Anak dalam Lingkungan Keluarga di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka," Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam 1, no. 4

Sadulloh, Uyoh. (2017). Pedagogik Ilmu Mendidik. Bandung: Alfabeta.

Sastrohadiwiryo, Siswanto. (2015). Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administratif dan Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.

Shihab, M. Quraish. (2002). Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Vol. 14. Jakarta: Lentera Hati.

Shochib, Moh. (2010). Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Soemanto, Wasty. (2012). Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Yogyakarta: Media Wacana.

Wahbah az-Zuhaili. (2017). Fiqh Islam wa Adillatuhu. Jilid 1. Jakarta: Gema Insani.

Lampiran 1: SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0390/Un.26.1/HK.00.5/04/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **Daris Zufan, NIM 2122339** tanggal 24 April 2026 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 50 tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 76 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2025 Nomor 1248);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***Pengaruh Hubungan Interpersonal Antara Orang Tua dan Siswa Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa di SDN 05 Tarok Dipo"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	**: Dr. Salmiwati, M.Ag.**
NIP	**: 197306152005012008**
Pangkat/Gol.Ruang	**: Pembina Tk.I/IV/b**
Jabatan	: Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	: Pendidikan Agama Islam
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 24 April 2026
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. JUNAIDI, S. Ag, M. Pd
NIP.197706162003121003

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0784/Un.26.1/PP.07/06/2026 Bukittinggi, 09 Juni 2026
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**DARIS ZUFAN**
NIM	:	**2122339**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa SDN 05 Tarok Dipo***
Lokasi Penelitian	:	SDN 05 Tarok Dipo
Waktu	:	Juni 2026 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

Lampiran 3: Surat Balasan Melakukan Penelitian

PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 05 TAROK DIPO

Jln.Pincuran Gaung Kecamatan Guguk Panjang Telp 0752-6481212 Kode Pos 26117

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5/089/SDN05.TD/2026

Yang bertanda tangan dibawah in Kepala SD Negeri 05 Tarok Dipo Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukitinggi, dengan ini menerangkan mahasiswa yang bernama :

Nama	: **DARIS ZUFAN**
Nim	: 2122339
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	: Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa SDN 05 Tarok Dipo

Telah melakukan penelitian kepada orang tua siswa di SDN 05 Tarok Dipo pada 11 – 15 Juni 2026.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bukitinggi, 10 Juni 2026

Kepala SDN 05 Tarok Dipo

NEFRI ASNISAH, S.Pd

Nip.197211101995022001

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4: Kisi-kisi Instrumen dan Angket Sebelum Validasi Ahli

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Nama : Daris Zufan

NIM : 2122339

Variabel X: Perhatian Orang Tua

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Pemberian Bimbingan	1-7	7
2	Pengawasan	8-14	7
3	Motivasi dan Dorongan	15-20	6

Variabel Y: Kedisiplinan Beribadah Shalat

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Shalat Tepat Waktu	1-7	7
2	Konsisten Melaksanakan Shalat 5 Waktu	8-14	7
3	Melaksanakan Shalat Tanpa Disuruh	15-20	6

Dipindai dengan CamScanner

ANGKET PERHATIAAN ORANG TUA

Identitas

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas diri Anda.
2. Bacalah dengan cermat setiap pertanyaan yang diberikan, mohon berikan jawaban sesuai dengan fakta yang ada. Jawaban yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya
3. Berilah tanda cek list (✓) pada pilihan jawaban yang menurut anda tepat.
4. Setelah angket telah selesai dikerjakan, kumpulkan kembali kepada peneliti.
5. Terima kasih atas partisipasi dan bantuannya.

NO	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1	Saya membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu setiap hari.				
2	Saya mengarahkan anak agar tidak meninggalkan shalat.				
3	Saya mengajarkan tata cara shalat yang benar kepada anak.				
4	Saya menjelaskan kepada anak tentang ketentuan dan adab dalam melaksanakan shalat.				
5	Saya memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan shalat kepada anak.				
6	Saya menjelaskan pentingnya shalat dalam kehidupan sehari-hari kepada anak.				
7	Saya menasihati anak apabila lalai atau meninggalkan shalat.				
8	Saya memantau pelaksanaan shalat anak setiap hari.				
9	Saya memastikan anak telah melaksanakan shalat wajib.				
10	Saya memperhatikan pelaksanaan shalat anak ketika berada di rumah.				
11	Saya mengecek kedisiplinan anak dalam melaksanakan shalat.				
12	Saya mengajak anak mengikuti shalat				

Dipindai dengan CamScanner

	berjamaah.				
13	Saya mengetahui kebiasaan anak dalam melaksanakan shalat sehari-hari.				
14	Saya memperhatikan perkembangan kedisiplinan ibadah shalat anak.				
15	Saya memberikan semangat kepada anak agar rajin melaksanakan shalat.				
16	Saya memberikan pujian ketika anak melaksanakan shalat dengan baik.				
17	Saya mendorong anak agar selalu disiplin dalam melaksanakan shalat.				
18	Saya menjelaskan pahala dan manfaat shalat kepada anak.				
19	Saya berusaha menumbuhkan kecintaan anak terhadap ibadah shalat.				
20	Saya memotivasi anak agar tidak meninggalkan shalat dalam keadaan apa pun.				

ANGKET KEDISIPLINAN IBADAH SHOLAT

NO	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1	Anak saya melaksanakan shalat ketika waktu shalat telah tiba.				
2	Anak saya segera melaksanakan shalat setelah mendengar adzan				
3	Anak saya tidak menunda-nunda shalat tanpa alasan yang jelas.				
4	Anak saya mendahulukan shalat daripada bermain atau menonton televisi.				
5	Anak saya terbiasa melaksanakan shalat di awal waktu.				
6	Anak saya menjaga waktu pelaksanaan shalat setiap hari.				
7	Anak saya disiplin terhadap jadwal shalat lima waktu.				
8	Anak saya melaksanakan shalat lima waktu setiap hari.				
9	Anak saya tetap melaksanakan shalat meskipun sedang sibuk.				
10	Anak saya jarang meninggalkan shalat wajib.				
11	Anak saya melaksanakan shalat secara teratur setiap hari.				
12	Anak saya konsisten menjalankan kewajiban shalatnya.				
13	Anak saya melaksanakan shalat sebagai kebiasaan sehari-hari.				

Dipindai dengan CamScanner

14	Anak saya menganggap shalat sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan.				
15	Anak saya melaksanakan shalat atas kemauannya sendiri.				
16	Anak saya menyadari pentingnya shalat tanpa harus diingatkan				
17	Anak saya terbiasa melaksanakan shalat tanpa disuruh.				
18	Anak saya merasa bersalah ketika meninggalkan shalat.				
19	Anak saya memiliki keinginan sendiri untuk rajin melaksanakan shalat.				
20	Anak saya melaksanakan shalat tanpa paksaan dari orang lain.				

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5: Lembar Validasi Ahli

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

Peneliti	:	Daris Zufan
NIM	:	2122339
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	:	:Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa SDN 05 Tarok Dipo
Validator	:	

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap validasi instrumen angket yang akan disebarkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada lembaran validasi ini dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu dengan skala pengisian sebagai berikut:
   - 1 = Tidak Valid
   - 2 = Kurang Valid
   - 3 = Cukup Valid
   - 4 = Valid
   - 5 = Sangat Valid

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan, atau komentar demi perbaikan pada lembaran validasi ini, dengan menuliskannya langsung pada bagian saran perbaikan.

3. Mohon berikan penilaian Bapak/Ibu pada kesimpulan dengan tanda ceklis (√) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan skala penilaian sebagai berikut:

Dipindai dengan CamScanner

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi

C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

D = Dapat digunakan dengan banyak revisi

E = Tidak dapat digunakan

C. Penilaian

No	Aspek Validasi	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
1.	Validasi Petunjuk	a. Petunjuk pengerjaan angket jelas					✓	
		b. Petunjuk pengerjaan angket tidak menimbulkan penafsiran ganda					✓	
		c. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas					✓	
2.	Validasi Isi	a. Kesesuaian aspek yang dinilai dengan indikator penilaian b. Maksud pernyataan dalam angket dinyatakan jelas					✓	
3.	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan dalam lembaran angket sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia berdasarkan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) b. Instrumen angket menggunakan Bahasa Indonesia yang baku c. Kalimat pernyataan menggunakan				✓ ✓ ✓		

Dipindai dengan CamScanner

No	Aspek Validasi	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
		bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti					✓	

D. Penilaian Secara Umum

No.	Kesimpulan	Penilaian				
		A	B	C	D	E
1.	Angket Perhatian Orang Tua	✓				
2.	Angket Kedisiplinan Beribdah Shalat	✓				

E. Saran/ Komentar / Tanggapan

Bukittinggi, Juni 2025

Validator

Muhammad Hafizh, M.Pd.I

NIP.

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

Peneliti	:	Daris Zufan
NIM	:	2122339
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	:	:Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa SDN 05 Tarok Dipo
Validator	:	

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap validasi instrumen angket yang akan disebarkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada lembaran validasi ini dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu dengan skala pengisian sebagai berikut:
   - 1 = Tidak Valid
   - 2 = Kurang Valid
   - 3 = Cukup Valid
   - 4 = Valid
   - 5 = Sangat Valid

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan, atau komentar demi perbaikan pada lembaran validasi ini, dengan menuliskannya langsung pada bagian saran perbaikan.

3. Mohon berikan penilaian Bapak/Ibu pada kesimpulan dengan tanda ceklis (√) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan skala penilaian sebagai berikut:

Dipindai dengan CamScanner

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi

C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

D = Dapat digunakan dengan banyak revisi

E = Tidak dapat digunakan

C. Penilaian

No	Aspek Validasi	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
1.	Validasi Petunjuk	a. Petunjuk pengerjaan angket jelas					✔	
		b. Petunjuk pengerjaan angket tidak menimbulkan penafsiran ganda					✓	
		c. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas					✓	
2.	Validasi Isi	a. Kesesuaian aspek yang dinilai dengan indikator penilaian b. Maksud pernyataan dalam angket dinyatakan jelas					✓	
3.	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan dalam lembaran angket sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia berdasarkan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) b. Instrumen angket menggunakan Bahasa Indonesia yang baku c. Kalimat pernyataan menggunakan				✓ ✓ ✓		

Dipindai dengan CamScanner

No	Aspek Validasi	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
		bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti					✓	

D. Penilaian Secara Umum

No.	Kesimpulan	Penilaian				
		A	B	C	D	E
1.	Angket Perhatian Orang Tua	✓				
2.	Angket Kedisiplinan Beribdah Shalat	✓				

E. Saran/ Komentar / Tanggapan

Bukittinggi, Juni 2025

Validator

SAIFUL YEM

NIP.

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6: Tabulasi Hasil Validitas Konstruk Uji Coba

Variabel X

variabel x	perhatian orang tua									
nama	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10
1	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3
2	2	4	4	3	3	4	2	2	2	4
3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4
5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
6	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4
7	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3
8	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2
9	3	3	2	2	2	3	3	4	4	2
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
11	1	2	3	2	2	4	4	4	4	2
12	3	4	2	4	2	4	3	3	3	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
16	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4
17	3	1	3	4	1	2	4	4	4	2
18	4	4	2	2	4	4	3	4	3	3
19	3	4	4	4	2	2	3	3	4	3
20	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
total skor/butir	64	71	67	62	66	69	66	69	66	65
hasil	0,559	0,600	0,516	0,570	0,670	0,445	0,220	0,169	-0,148	0,566
keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid

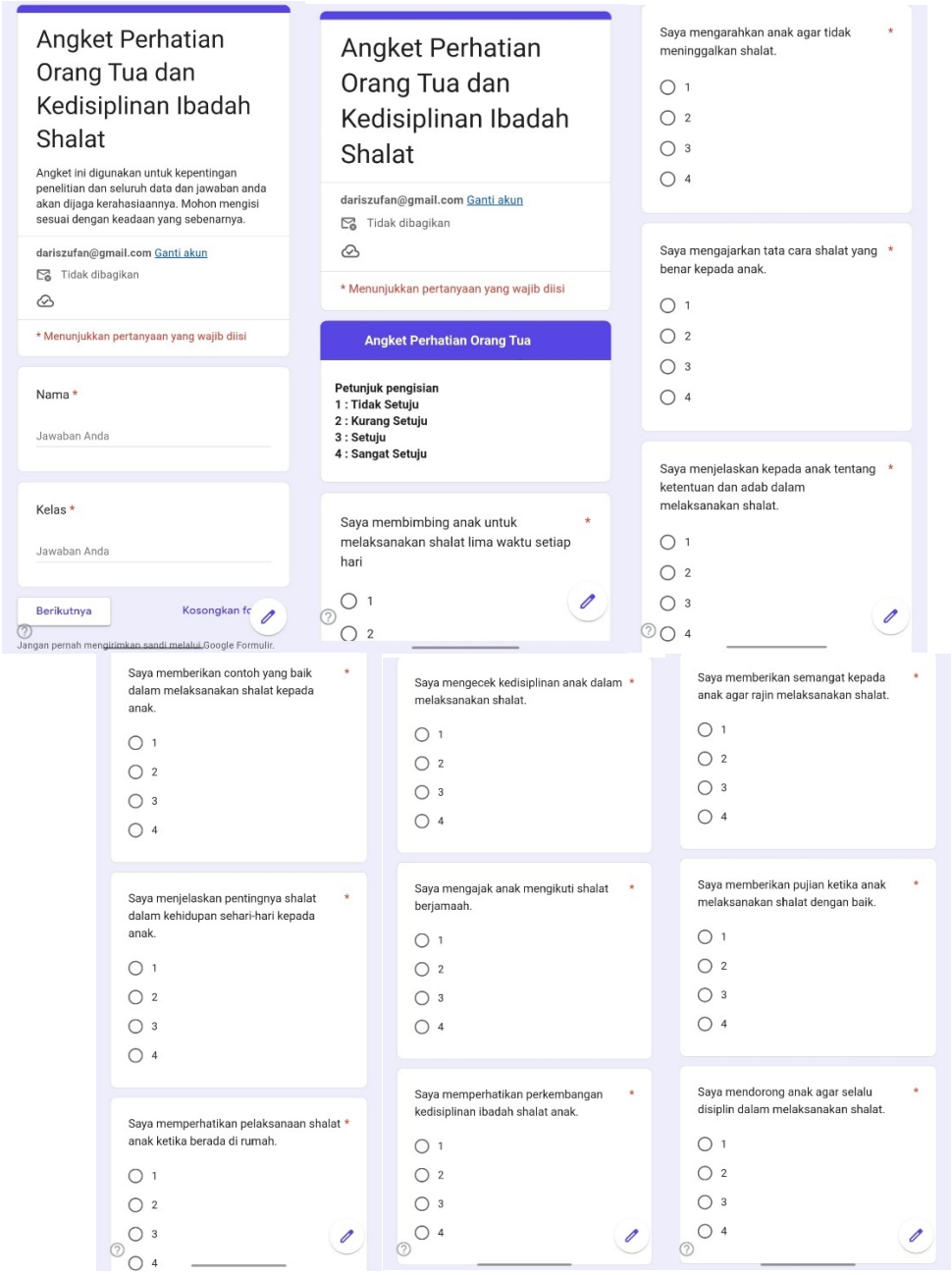
	p11	p12	p12	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	total skor
3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	60
4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	66
3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	61
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	74
4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	75
4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	69
3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	63
2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	68
2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	55
3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	75
2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	56
4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	67
4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	74
4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	3	62
3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	76
4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	72
2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	62
3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	70
3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	2	64
4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	72
5	63	65	67	66	71	69	72	65	68	70	
6	0,444	0,647	-0,133	0,561	0,491	0,773	0,644	0,466	-0,542	0,454	
	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	

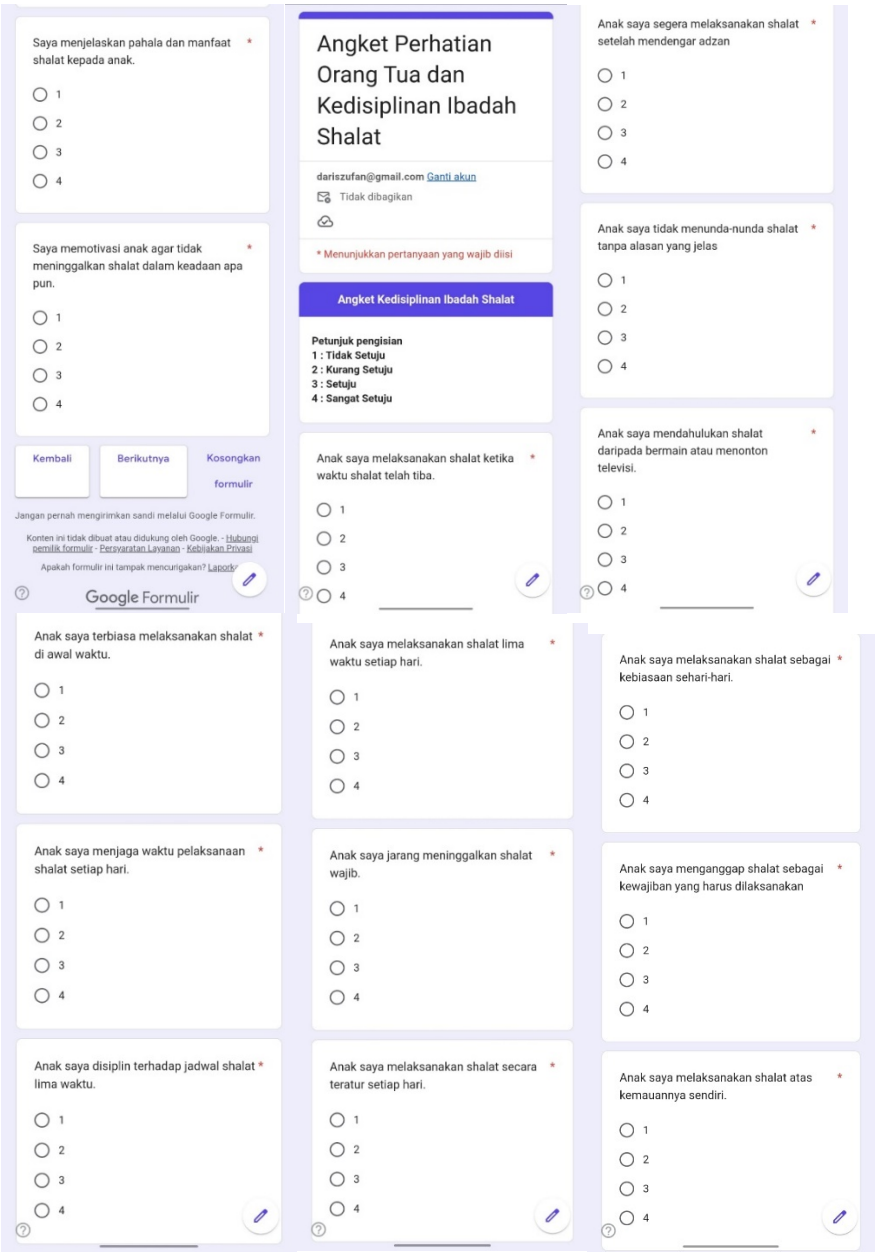
Variabel Y

variabel y	kedisiplinan beribadah									
responden	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1
4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4
5	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3
6	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3
7	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3
8	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2
9	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4
10	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
11	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3
12	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3
13	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4
14	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
15	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
16	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3
17	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
18	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2
19	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3
20	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3
total skor/butir	62	63	59	60	61	63	60	62	61	58
hasil	0,859	0,726	0,513	0,652	0,666	0,667	0,635	0,608	0,326	0,563
keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid

	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	total skor
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	41
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	42
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	60
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	75
3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	66
2	2	1	1	3	3	1	1	1	1	2	40
3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	58
2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	57
4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	65
4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	73
3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	61
3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	63
4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	67
2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	64
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	68
3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	70
3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	72
2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	4	56
2	2	3	4	4	3		3	3	3	2	56
4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	63
58	60	61	64	64	59	58	58	63	63		
0,714	0,437	0,661	0,588	0,578	0,565	0,820	0,758	0,857	0,795		
Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		

Lampiran 7: Angket Dimasukkan Kedalam G. Form





Saya menjelaskan pahala dan manfaat shalat kepada anak. *
1
2
3
4

Saya memotivasi anak agar tidak meninggalkan shalat dalam keadaan apa pun. *
1
2
3
4

Kembali | Berikutnya | Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. - Hubungi pemilik formulir - Persyaratan Layanan - Kebijakan Privasi

Apakah formulir ini tampak mencurigakan? Laporkan

Google Formulir

Anak saya terbiasa melaksanakan shalat di awal waktu. *
1
2
3
4

Anak saya menjaga waktu pelaksanaan shalat setiap hari. *
1
2
3
4

Anak saya disiplin terhadap jadwal shalat lima waktu. *
1
2
3
4

Angket Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Ibadah Shalat

dariszufan@gmail.com Ganti akun

Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Angket Kedisiplinan Ibadah Shalat

Petunjuk pengisian
1 : Tidak Setuju
2 : Kurang Setuju
3 : Setuju
4 : Sangat Setuju

Anak saya melaksanakan shalat ketika waktu shalat telah tiba. *
1
2
3
4

Anak saya melaksanakan shalat lima waktu setiap hari. *
1
2
3
4

Anak saya jarang meninggalkan shalat wajib. *
1
2
3
4

Anak saya melaksanakan shalat secara teratur setiap hari. *
1
2
3
4

Anak saya segera melaksanakan shalat setelah mendengar adzan *
1
2
3
4

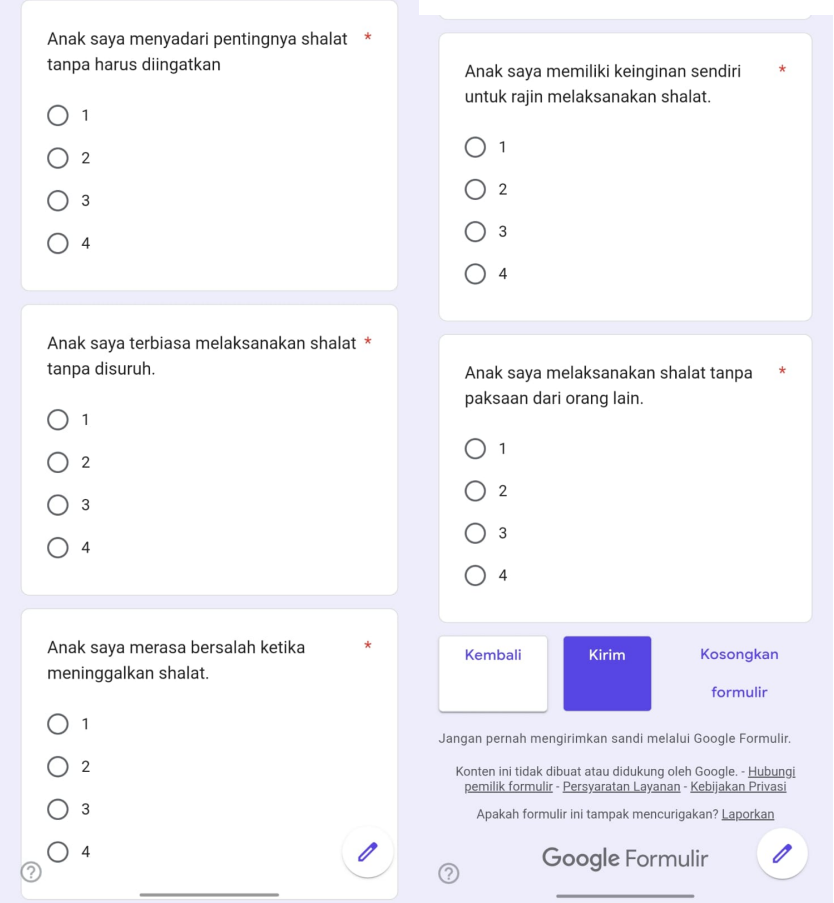
Anak saya tidak menunda-nunda shalat tanpa alasan yang jelas *
1
2
3
4

Anak saya mendahulukan shalat daripada bermain atau menonton televisi. *
1
2
3
4

Anak saya melaksanakan shalat sebagai kebiasaan sehari-hari. *
1
2
3
4

Anak saya menganggap shalat sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan *
1
2
3
4

Anak saya melaksanakan shalat atas kemauannya sendiri. *
1
2
3
4



Lampiran 8: Hasil Penelitian

Variabel X

Responde	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total_Perl
1	4	2	2	4	3	2	2	2	4	2	4	4	4	2	4	45
2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	2	42
3	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	48
4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	47
5	3	3	2	3	2	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	47
6	4	2	2	4	3	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	49
7	2	2	3	2	4	2	3	4	3	2	4	2	4	4	4	45
8	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	39
9	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	4	4	4	49
10	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	4	49
11	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	2	2	3	2	49
12	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	2	2	4	2	4	47
13	2	3	2	2	4	3	3	4	4	2	3	2	4	2	3	43
14	4	4	3	2	2	3	2	4	3	2	2	4	3	3	4	45
15	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	4	2	48
16	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	4	40
17	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	53
18	3	4	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	43
19	4	4	3	4	2	3	2	4	4	2	3	4	4	4	2	49
20	3	2	4	4	2	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	40
21	4	2	2	4	4	4	2	2	4	3	4	4	2	4	2	47
22	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	3	47
23	4	2	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	4	2	45
24	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	45
25	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	2	2	2	4	3	43
26	2	2	4	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	41
27	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	47
28	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	46

Variabel Y

R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ	AK
K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	Total_Kedisiplina	
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	61	
4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	63	
4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	65	
3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	62	
3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	60	
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	60	
4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	64	
3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	63	
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	58	
4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	63	
3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	63	
3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	61	
3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	64	
4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	65	
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	66	
3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	61	
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	64	
4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	67	
3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	66	
3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	62	
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	67	
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	65	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	66	
4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	63	
3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	62	
4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	62	
4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	64	
4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	65	

Lampiran 9: Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POT	.158	28	.070	.954	28	.247
KB	.099	28	.200*	.971	28	.614

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 10: Uji Linear

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KB * POT	Between Groups	(Combined)	34.414	10	3.441	.578	.810
		Linearity	.554	1	.554	.093	.764
		Deviation from Linearity	33.860	9	3.762	.631	.756
	Within Groups		101.300	17	5.959		
	Total		135.714	27			

Lampiran 11: Uji Hipotesis

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.554	1	.554	.107	.747[b]
	Residual	135.160	26	5.198		
	Total	135.714	27			

a. Dependent Variable: KB

b. Predictors: (Constant), POT

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	Change St df1
1	.064[a]	.004	-.034	2.28002	.004	.107	

a. Predictors: (Constant), POT

b. Dependent Variable: KB

Lampiran 12: Biodata Penulis



Daris Zufan lahir pada tanggal 20 Oktober 2004 di Barung Barung Balantai, Koto IX Tarusan, Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Penulis merupakan putra dari ayahanda (Hamidun) dan ibunda (Erna Yulita). Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Adapun riwayat pendidikan yaitu di MIS Iqra', MTsS Iqra', MAN 1 Bukittinggi dan sekarang sedang menempuh pendidikan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan jurusan S1 Pendidikan Agama Islam.